

**Pengaruh Literasi Wakaf dan Religiusitas terhadap Minat
Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY untuk
Berwakaf Uang**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

HILDA KHILYA ARINTIN

15423096

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hilda Khilya Arintin
NIM : 15423096
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Wakaf dan Religiusitas terhadap
Minat Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama
DIY untuk Berwakaf Uang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabil ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 januari 2022



Hilda Khilya Arintin

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hilda Khilya Arintin

NIM : 15423096

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Wakaf dan Religiusitas terhadap Minat
Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY untuk
Berwakaf Uang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Januari 2022



Rakhmawati, S.Stat., M.A., M.Sc

NOTA DINAS

Yogyakarta, 4 Januari 2022

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum . Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1270/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2021 pada tanggal 15 September 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Hilda Khilya Arintin
NIM : 15423096
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Wakaf dan Religiusitas terhadap Minat Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY untuk Berwakaf Uang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, kami ucapkan terima kasih.

Walaikumsalam Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Rakhmawati, S. Stat., M.A., M.Sc

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Februari 2022
Nama : HILDA KHILYA ARINTIN
Nomor Mahasiswa : 15423096
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Wakaf dan Religiusitas terhadap Minat Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY untuk Berwakaf Uang

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag

(.....)

Penguji I

Tulasm, SEI, MEI

(.....)

Penguji II

Rheyza Virgiawan, Lc., ME

(.....)

Pembimbing

Rakhmawati, S.Stat, MA

(.....)

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Tulis ini untuk :

*Kedua Orang Tuaku, Mamak dan Bapak, Terimakasih atas
Dorongan Semangat dan Do'anya.....*

*Suami dan anakku, nasrul ulum dan Ashfa Kamila Syifa,
terimakasih telah menjadi motivasi dan memberi dukungan
doa setiap langkah*

*Kedua Adikku, Salman Albar Faris dan Muhammad Yaasin,
Terimakasih atas Motivasi, Dukungan dan Do'anya.....*

*Murabbiruhi, Terimakasih atas segala bimbingan dan
pembelajarannya selama proses pencarian ilmu dan jati
diri.....*

*Teman-temanku, Terimakasih atas segala Dorongan
Semangat dan Kebersamaannya Selama ini.....*

HALAMAN MOTTO

ألا بذكر الله تطمئن القلوب

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram."

(QS. Al Ra'du: 28)

**Sepiro Anggonmu Ngopeni Al-Qur'an Semono Uga Uripmu bakal Diopeni
Pangeran**

(Ny. Hj. Daviniyatul Ulum)

ABSTRAK

**Pengaruh Literasi Wakaf dan Religiusitas terhadap Minat Pegawai
Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY untuk Berwakaf Uan**

HILDA KHILYA ARINTIN

15423096

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi wakaf dan religiusitas terhadap minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berwakaf uang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Hasil analisis yang dilakukan adalah bahwa literasi wakaf tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pegawai kantor kementerian agama DIY untuk berwakaf uang sedangkan variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat pegawai kantor wilayah kementerian agama DIY untuk berwakaf uang. Variabel literasi wakaf dan religiusitas secara bersama-sama(simultan) mempengaruhi minat pegawai Kantor wilayah kementerian agama Daeyah Istimewa Yogyakarta untuk wakaf uang.

Kata Kunci : Literasi wakaf, Religiusitas, Minat, Wakaf uang

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Pengertian Transliterasi

Transliterasi merupakan pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

B. Prinsip Pembakuan

Prinsip pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin disusun dengan cara sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin, dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukan bagi masyarakat umum.

C. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf

dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa		Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet (dengan titik dibawah)
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad		Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad		De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'		Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za		Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain		Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dar vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ُ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yakni sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ يَ ...	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
◌ِ وُ ...	Fathah dan Wau	Au	a dan i

Contoh:

كَتَبَ = Kataba

فَعَلَ = Fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ ا... ا... ا...	Fathah dan Alif atau Ya	A	a dan garis di atas
◌ِ ي... ي...	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
◌ِ و... و...	Dhammah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ = qāla

رَمَى = ramā

قِيلَ = qīla

يَقُولُ = yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a) Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapatkan harakat fathah, kasrah, dan dhammah transliterasinya adalah 't'.

b) Ta Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati atau mendapatkan harakat sukun transliterasinya adalah 'h'.

c) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu diteransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = raudah al-atfāl

raudah alatfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnah al-Munawwarah

طَلْحَةُ = talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

الْبِرِّ = al-birr

نُعِمَّ = nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan huruf qamariah.

a) Kata Sandang yang Diikuti oleh Huruf Syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata Sandang yang Diikuti oleh Huruf Qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	= ar-rajulu
الشَّمْسُ	= as-syamsu
الْقَلَمُ	= al-qalamu
الْبَدِيعُ	= al-badi'u

7.

8. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata ia disambungkan, karena tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	= ta'khuẓūna
النَّوْءُ	= an-nau'
شَيْءٌ	= syai'un
أُمِرْتُ	= umirtu

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kalimat, baik fail, isim, maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka translitasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

إِبْرَاهِيمَ الْكَلِيلَ وَالْمِيزَانَ = Ibrāhīm al-KhalīlIbrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا = Bismillāhi majrehā wa mursahā

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = Wa mā Muhammadun illā rasl

شَهْرٍ رَمَدَانَ الَّذِي أُنزِلَ = Syahru Ramadān al-laẓī unzila

Syahru Ramadān al-laẓī unzila

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ = Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ = Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأُمُورِ جَمِيعًا = Lillāhi al-amru jamī’an

Lillāhi amru jamī’an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ = Wallāha bikulli syai’in ‘alīm

11. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّيَ وَنُصَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَتَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat, serta hidayah-Nya, kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Wakaf dan Religiusitas Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY terhadap Minat Berwakaf Uang”.

Tugas akhir skripsi ini disusun untuk mengikuti Ujian Munaqasah sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi tentunya penulis banyak mengalami berbagai kendala dan masalah, namun alhamdulillah dapat penulis atasi dengan baik, hal ini tidak lain adalah karena ada banyak pihak yang telah ikut berpartisipasi membantu penulis. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih, kepada pihak – pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan ini, yang terhormat kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr.H.Tamyiz Muharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Rakhmawati, S.Stat., M.A, selaku dosen pembimbing, terimakasih atas dorongan, arahan, dan nasihatnya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Kepada Orang Tua, kedua adikku, dan seluruh keluarga besar, penulis haturkan beribu-ribu terimakasih atas dukungan, semangat, do’a, dan bantuannya baik secara moril maupun materil.

6. Kepada suami tersayang Nasrul Ulum, terimakasih yang sebesar-besarnya yang selalu memberi dorongan lahiriah maupun bathiniah serta semangat untuk menyelesaikan skripsi
7. Kepada anak tercintaku, Ashfa Kamila Syifa terimakasih karena telah menjadi penyemangat dalam setiap langkah
8. Kepada guru-guruku, terimakasih atas bimbingan dan arahnya dalam upaya penambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis.
9. Kepada seluruh civitas keluarga besar UII, khususnya teman-teman Ekonomi Islam 15, terimakasih atas kebersamaanya, proses belajar, dan pencarian passion selama kuliah di UII
10. Kepada teman – temanku terkhusus Lina Af'ida Fataya Helwa, Rizki Nur Azizah, dan Fitri Rhomanasari, teman seperjuangan yang tak kan terlupakan, terimakasih banyak atas dukungan dan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi, dan kebersamaannya selama studi di UII.
11. Dan terakhir kepada pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, yakni masih banyaknya kesalahan dan kekurangan didalamnya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dan kepada peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 05 Februari 2022

Hilda Khilya Arintin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori	15
1. Konsep Teoritis Literasi	15
2. Konsep Teoritis Religiusitas	18
3. Konsep Teoritis Minat	18
3. Konsep Teoritis Wakaf	19
C. Kerangka Pemikiran Teoritik	23
D. Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25

B. Obyek dan Lokasi Penelitian	25
C. Sumber Data	25
D. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi	25
2. Sampel	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Kuesioner	26
1. Studi Kepustakaan	26
F. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	27
1. Variabel Independen	27
2. Variabel Dependen.....	27
G. Teknik Analisis Data	29
1. Validitas dan Reliabilitas	29
a. Validitas	29
b. Reliabilitas	30
2. Uji Asumsi Klasik	30
a. Normalitas	30
b. Linieritas	31
c. Heteroskedestisitas	31
d. Multikolonieritas	31
e. Autokorelasi	32
3. Analisis Regresi Berganda.....	32
4. Uji Hipotesis	32
a. Uji T (Parsial)	32
b. Uji F (Simultan).....	33
5. Koefisien Determinasi.....	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Kantor Wilayah Kemenag DIY.....	34
1. Profil Singkat Kantor Wilayah Kemenag DIY	34
2. Visi Misi Kantor Wilayah Kemenag DIY	34
3. Struktur Kepengurusan Kantor Wilayah Kemenag DIY	35

B.	Analisis Data	34
1.	Karakter Demografi Responden.....	34
2.	Uji Validitas dan Reliabilitas	36
3.	Statistik Deskriptif	37
	a. Summary Statistic Variabel	37
	b. Tingkat Literasi wakaf.....	37
	c. Eksplorasi Hubungan X terhadap Y.....	37
4.	Uji Asumsi	38
	a. Normalitas	38
	b. Linearitas	39
	c. Heteroskedestisitas.....	40
	d. Multikolonieritas.....	40
5.	Analisis Regresi.....	41
	a. Persamaan Regresi	41
	b. Uji-t (Parsial).....	42
	c. Uji F (Simultan)	42
	d. Koefisien Determinasi	43
C.	Pembahasan.....	43
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	46
A.	Kesimpulan.....	46
B.	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN		51

r

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis penelitian terdahulu.....	9
Tabel 2 3 Indikator literasi wakaf.....	16
Tabel 3. Variabel dan Indikator	28
Tabel 4 Jenis kelamin responden.....	36
Tabel 5 Usia responden.....	36
Tabel 6 Golongan pangkat responden.....	36
Tabel 7 Pendapatan responden	37
Tabel 8 Hasil uji validitas	38
Tabel 9 Hasil uji reliabilitas	38
Tabel 10 Statistic Deskriptive.....	38
Tabel 11 Hasil Uji normalitas.....	38
Tabel 12 Hasil uji linieritas literasi wakaf	39
Tabel 13 Hasil uji linearitas religiusitas.....	39
Tabel 14 Hasil uji heteroskedestisitas	40
Tabel 15 Hasil uji multikolonieritas.....	41
Tabel 16 Hasil uji regresi berganda.....	41
Tabel 17 Hasil uji F (Simultan)	43
Tabel 18 Hasil uji koefisien determinasi	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori	22
Gambar 2 Struktur organisasi Kanwil Kemenag DIY	34
Gambar 3 Scatter plot Literasi Wakaf terhadap Minat Wakaf	37
Gambar 4 Scatter plot Religiusitas Wakaf terhadap Minat Wakaf	38
Gambar 5 Box Plot Sebaran Literasi Wakaf.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu masalah yang dialami oleh banyak Negara, baik kemiskinan yang bersifat absolut maupun relatif. Walaupun demikian permasalahan kemiskinan ini tetap diupayakan penyelesaiannya karena jika tidak diselesaikan akan mengganggu aktifitas perekonomian suatu Negara. (Arif, 2012). Dalam penyelesaiannya setiap Negara memiliki caranya sendiri-sendiri termasuk Negara Indonesia yang mempunyai berbagai kebijakan untuk menekan angka kemiskinan yang ada.

Kemiskinan yang berasal dari kata miskin mempunyai banyak definisi salah satunya yaitu menurut Komite Penanggulangan Kemiskinan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar tertentu dari kebutuhan dasar, baik makanan maupun bukan makanan. Standar ini disebut garis kemiskinan, yaitu nilai pengeluaran konsumsi kebutuhan dasar makanan setara dengan 2100 kalori energi per kapita per hari, ditambah nilai pengeluaran untuk kebutuhan dasar bukan makanan yang paling pokok. (BARLINTI, 2007). Apabila dipandang dari sisi ekonomi, Sharp (1996) dalam Kuncoro menyatakan penyebab kemiskinan dapat dilihat dari 3 (tiga) hal, yaitu: 1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang; 2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia; 3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. (Kuncoro, 2003)

Menurut Sri Mulyani Indrawati sebagai Menteri Keuangan mengatakan bahwa pandemi Covid-19 akan berdampak pada jumlah kemiskinan di RI. Bahkan persentase kemiskinan pada Maret tahun ini (2020) bisa kembali ke double digit seperti tahun 2011 yang lalu. Data Badan Pusat Statistik pada maret 2011 mencatat angka kemiskinan Indonesia mencapai 30,02 juta orang atau berada di level 12,49%. Jika kembali pada tahun 2011 maka angka kemiskinan di tahun 2020 akan melonjak 4,88 juta dari jumlah kemiskinan pada maret 2019 yang tercatat 9,41% atau 25,14 juta orang. (putri, 2020).

Dari data tersebut maka pemerintah melakukan beberapa cara agar kemiskinan tidak melonjak tinggi selama pandemi ini yaitu melalui bantuan sosial. Hal ini sudah dilakukan

dengan mengeluarkan anggaran yang tidak sedikit untuk dana social. Saat ini kementerian ketenagakerjaan mencatat angka pengangguran selama masa covid-19 bertambah sekitar 2 juta orang (putri, 2020). Dalam penanggulangan kemiskinan tidak hanya dilakukan dalam satu bidang saja namun diberbagai bidang yaitu bidang ekonomi, social, agama, pendidikan serta bidang hukum. (BARLINTI, 2007). Semua bidang tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak lepas dari peran serta masyarakat sehingga kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sangatlah penting. Salah satu bidang yang mampu menanggulangi kemiskinan adalah bidang social. Hal tersebut karena pada dasarnya manusia adalah makhluk social yang tidak akan mampu hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Dalam kehidupan social manusia hakikatnya saling tolong menolong. Hal tersebut diterangkan dalam alqur'an surat al maidah penggalan ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (الآية)

Artinya: “*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran*”.

Sudah jelas ayat tersebut memerintahkan kepada kita untuk saling tolong menolong dalam kebaikan kepada siapapun dan tidak tertuju pada golongan tertentu. Dalam hal tolong menolong sudah teraplikasikan dalam bantuan dana sosial untuk orang –orang yang membutuhkan. Salah satu upaya mensejahterakan ekonomi masyarakat yaitu dengan menerapkan dan memaksimalkan potensi sumber dana yang diatur oleh ajaran islam seperti zakat, infaq, shodaqah wakaf dan lain sebagainya. Sudah diketahui dari setiap instrumen sumber dana tersebut mempunyai ciri dan ketentuan masing-masing. Wakaf jika dikaji dari aspek filosofi dan hikmahnya mempunyai banyak manfaat bagi umat. Manfaat tersebut sudah terbukti dalam sejarah islam pada zaman dahulu yang mampu mengangkat ekonomi masyarakat. (Ulya Kencana, 2017)

Melihat pergerakan kehidupan masyarakat yang semakin hari semakin konsumtif dan harga bangunan maupun tanah semakin mahal maka akan menurunkan tingkat seseorang untuk berbuat wakaf. Hanya orang yang mampu membeli bangunan atau tanah yang mampu berwakaf. Berbeda dengan wakaf uang yang tidak harus berjumlah jutaan rupiah untuk melakukan wakaf. Pada beberapa Negara islam, wakaf uang sudah menjadi gerakan yang sukses sebagai bentuk keberhasilannya. Hal tersebut terlihat seperti di Bangladesh, melalui SIBL (Social Investmen Bank Limited) yang mana merupakan model perbankan

yang tujuannya untuk menghapus angka kemiskinan serta memberdayakan keluarga dan masyarakat melalui investasi sosial berdasarkan system ekonomi partisipatif. (UBAID, 2015). Pengelolaan dana wakaf uang sebagai alat untuk investasi sangat menarik karena keuntungan dari investasi tersebut yang dapat dinikmati oleh masyarakat dimana saja. Di Indonesia undang-undang No 41 Tahun 2004 tentang wakaf menjadi dasar diperbolehkannya berwakaf dengan uang. Model pengembangan wakaf uang di Indonesia dilakukan atas kerjasama Nadzir dengan lembaga perbankan. Pengelolaan dan pengembangan atas harta benda wakaf uang hanya dapat dilakukan melalui investasi pada produk-produk bank syariah atau instrument keuangan syari'ah, dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai custodian.

Peluang wakaf uang di Indonesia memiliki masa depan cerah yang dapat diaplikasikan sebagai bentuk pengentasan kemiskinan. Hal ini karena adanya afirmasi penguasa, wakaf sebagai potensi ekonomi, keluwesan dalam model distribusi wakaf, dan berwakaf tidak perlu kaya (Afifuddin Muhajir, 2020). Berdasarkan *World Giving Index* 2018 Indonesia menduduki rangking 1 Negara paling dermawan. Dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 267 juta jiwa, 69% atau 185 juta jiwa merupakan penduduk usia produktif dengan asumsi 30% dari penduduk Indonesia usia produktifberwakaf uang sebesar 20.000/bulan maka potensi wakaf indonesia sebesar Rp. 14,8 Triliun/Tahun. (palupi, 2021). Bahkan BWI (Badan Wakaf Indonesia) menyebutkan potensi wakaf tunai di Indonesia mencapai Rp.188 Triliun/tahun, namun realisasi wakaf baru mencapai Rp.400 Miliar (Badan Wakaf Indonesia,2019). Potensi wakaf tunai di Yogyakarta sangat besar. Dari jumlah penduduk DIY sebanyak 3,3 juta jiwa ada 68,75% termasuk usia produktif. Asumsinya jika 50% dari total penduduk usia produktif bersedia berwakaf 2,55 dari UMK (rata-rata besaran UMK kota/kabupaten menurut surat keputusan Gubernur No 340/KEP/2020 adalah 1.878.098) atau Rp 46.952 per bulan maka potensi wakaf di DIY sebesar Rp.62,68 miliar/bulan atau Rp.752miliar/tahun (palupi, 2021).

Berdasarkan besarnya potensi wakaf maka ada beberapa contoh program pendukung wakaf yang sudah dilaksanakan yaitu Direktorat pemberdayaan zakat dan wakaf kementerian agama meresmikan kampung sejahtera zakat wakaf (zakat wakaf community development) di Bangunkerto, Turi Sleman Yogyakarta. (KEMENAG, 2020). Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Tarmizi mengatakan bahwa Kampung

Sejahtera Zakat Wakaf adalah inovasi baru pemberdayaan masyarakat. Dalam pengelolaannya, kampung ini akan menggabungkan dua model pendanaan ekonomi Islam, yaitu zakat dan wakaf secara bersamaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kampung Zakat dan Wakaf tersebut dapat berdiri atas kerja sama Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, Baznas Kab. Sleman, Baznas Provinsi Yogyakarta, Tentara Nasional Indonesia, Kanwil Kementerian Agama Yogyakarta, dan para Penyuluh Agama Islam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hal tersebut terlihat bahwa instansi pemerintah maupun swasta sangat mendukung akan terealisasinya program zakat maupun wakaf yang sudah diperintahkan dalam agama.

Wakaf uang yang selama ini belum banyak orang mengetahui juga seharusnya mampu terealisasi sesuai potensinya. Hal tersebut juga didorong dengan pengetahuan tentang perwakafan (literasi wakaf) yang kurang tersampaikan kepada masyarakat secara luas. Literasi wakaf sebagai sumber pengetahuan tentang perwakafan sangat penting bagi masyarakat untuk mewujudkan potensi wakaf terutama wakaf uang yang mana kebanyakan orang mengetahui hanya wakaf berupa tanah, bangunan, masjid dan wakaf benda lain selain uang. Dengan mengetahui banyak hal tentang perwakafan serta esensi dari wakaf mungkin akan mendorong seseorang untuk melakukan wakaf. Mengingat wakaf adalah salah satu ibadah yang diajarkan oleh agama, maka tingkat keagamaan atau religiusitas seseorang juga bisa menjadi faktor seseorang untuk melakukan kegiatan keagamaan. Jika seseorang yang patuh dengan agamanya maka akan melakukan perintah-perintahnya juga. Dengan demikian maka bukan hal yang mustahil jika tingkat religiusitas atau keagamaan seseorang berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan wakaf uang sebagai salah satu ajaran agama islam.

Meningkatkan minat menjadi salah satu upaya untuk menekan angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan meningkatkan minat berwakaf uang maka jumlah kemiskinan juga akan semakin menurun karena potensi wakaf uang sangat tinggi dengan jumlah pendapatan wakaf uang yang juga tidak sedikit. Mengingat Kanwil Kemenag DIY merupakan salah satu instansi yang mendukung adanya program wakaf, maka dalam penelitian ini akan mengukur pengaruh tingkat literasi dan religiusitas pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY untuk berwakaf uang.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh literasi dan religiusitas dilakukan oleh Alvien Nur Amalia dan Puspita (2018) yaitu minat masyarakat Jakarta dalam berwakaf uang di lembaga wakaf. Dalam penelitian tersebut selain menggunakan factor pemahaman agama/religiusitas, juga menggunakan factor sosialisasi program dan citra lembaga wakaf, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada literasi wakaf dan religiusitas terhadap minat berwakaf uang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul rumusan masalah “bagaimana pengaruh literasi tentang wakaf dan religiusitas terhadap minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berwakaf uang?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi wakaf terhadap minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berwakaf uang.
2. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berwakaf uang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi akademisi terutama penulis dan penulis selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah daftar tinjauan pustaka terhadap penelitian selanjutnya.
 - b) Bagi pihak universitas, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan terkait pengembangan keilmuan khususnya pada teori kinerja keuangan.
2. Manfaat Praktis

Bagi Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran untuk lebih giat dan memperhatikan wakaf khususnya berwakaf uang

E. Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab yang berkaitan antara satu dengan lainnya secara keseluruhan. Sistematika penelitian merupakan deskripsi alur pemikiran penyusun dari awal hingga akhir. Berikut penjabaran sistematika penulisan dari ke 5 Bab tersebut, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I meliputi *Pertama* : latar belakang masalah mengapa masalah tersebut perlu untuk diteliti. *Kedua* : rumusan masalah yang merupakan inti dari latar belakang masalah dalam bentuk pertanyaan. *Ketiga* : tujuan yaitu pernyataan tentang apa yang diharapkan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah. *Keempat* : manfaat penelitian merupakan implementasi dari pencapaian tujuan penelitian yang menghasilkan manfaat baik secara teoritis (akademisi) maupun praktis (lapangan).

BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab II meliputi *Pertama* : Landasan teori merupakan penjelasan teori-teori dari variabel yang akan diteliti berdasarkan referensi literatur yang mendukung. Dalam penelitian yang akan dilakukan, landasan teori diantaranya pembahasan tentang konsep literasi islam, literasi wakaf secara mendasar seperti pengertian wakaf, landasan hukumnya, obyek wakaf, undang-undang wakaf, pembagian wakaf, jenis-jenis wakaf, teori religiusitas berupa pengertian dan indicator religiusitas sedangkan teori minat mengenai pengertian dan indicator minat. *Kedua* : tinjauan Pustaka yaitu hasil kajian empirik dari penelitian terdahulu yang relevan untuk disintesis dengan teori-teori yang ada. *Ketiga* : kerangka teori yang merupakan alur pemikiran peneliti terkait bagaimana seorang peneliti menarik benang merah dari teori-teori variabel penelitian, sehingga

terbentuk suatu model (bagan) yang menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti dengan teori yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas mengenai gambaran tentang metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Di dalamnya membahas mengenai *Pertama* : desain/ jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan. *Kedua* : obyek penelitian yang didalamnya memuat terkait dengan (apa, siapa, dimana, dan kapan). *Ketiga* : sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yakni berupa kuesioner. *Keempat* : teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan literatur. *Kelima* : teknik analisis data yakni menggunakan Analisis regresi linier berganda.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini membahas tentang gambaran umum lembaga, hasil penelitian, dan pembahasan. *Pertama* : gambaran umum lembaga berisi gambaran tentang sejarah, visi dan misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kedua* : hasil Penelitian berisi tentang hasil penelitian yang telah dianalisis melalui regresi linier berganda. *Ketiga* : pembahasan berisi terkait hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran. *Pertama* : kesimpulan merupakan hasil *jawaban* secara keseluruhan (generalisasi) pada hasil penelitian dan pembahasan sekaligus jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. *Kedua* : saran menggambarkan implikasi dari hasil kesimpulan kearah yang lebih baik, harapannya seluruh pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY melakukan wakaf terutama wakaf uang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian atau karya tulis tentang literasi, religiusitas serta minat sudah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang serupa dengan literasi adalah penelitian yang dilakukan oleh (Baskoroputra, 2019) mengenai analisa tingkat literasi wakaf uang serta pengaruhnya terhadap wakaf uang. Hasil dari penelitian tersebut bahwa tingkat literasi mahasiswa ekonomi islam universitas brawijaya berada pada tingkat menengah yaitu 61%. Sedangkan pada analisa faktor yaitu literasi wakaf uang berpengaruh terhadap Persepsi wakaf uang pada mahasiswa ekonomi islam Universitas Brawijaya. Penelitian tentang literasi juga dibahas oleh (Sardiana & Zulfison, 2016) tentang implementasi literasi keuangan syariah pada alokasi dana ziswaf masyarakat melalui lembaga amil zakat Dompot Dhuafa dan Al-Azhar Peduli umat. Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2020) juga membahas tentang pengaruh pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat pada baznas di Provinsi Lampung. Selain penelitian yang mencantumkan kata literasi, juga ada penelitian yang serupa dengan literasi yaitu tentang persepsi masyarakat seperti penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Kurnia, 2015) tentang persepsi masyarakat di daerah kota bogor terhadap wakaf tunai.

Konsep hubungan religiusitas terhadap minat juga sudah pernah diteliti seperti yang dilakukan oleh (Setiawan, 2016) yang membahas tentang pengaruh religiusitas serta reputasi terhadap minat muzaki dalam membayar zakat profesi dikabupaten ponorogo. Pengukuran religiusitas yang digunakan yaitu Keyakinan, Pengamalan, Penghayatan, Pengetahuan dan Konsekuensi sedangkan indicator minatnya adalah Dorongan dari dalam diri individu, motif sosial dan factor emosional.

Penelitian tentang minat seseorang untuk melakukan wakaf dilembaga wakaf juga sudah banyak diteliti. Salah satunya yaitu karya (Amalia & Puspita, 2018) Penelitian ini mengenai minat masyarakat Jakarta dalam melakukan wakaf dilembaga wakaf. Pengukuran minat berwakaf masyarakat Jakarta ditentukan variabel tingkat pendidikan,

pendapatan, pemahaman agama, sosialisasi program dan citra lembaga wakaf. Selain itu (Falahuddin, Fuadi, & Ramadhan, 2019) juga membahas minat berwakaf melalui penelitian nya dengan judul factor yang mempengaruhi minat untuk berwakaf di kota Lhokseumawe.

Tabel 1. Analisis Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Amalia & Ita, 2018)	Teknik analisis data: Analisis regresi, Teknik pengumpulan data: Survei dan Kuesioner Objek Penelitian : Masyarakat Jakarta Teknik sampling : Purposive sampling	Peluang masyarakat Jakarta yang beminat untuk berwakaf uang pada lembaga wakaf dengan pendidikan terakhir Diploma / Sarjana adalah 0,98 atau 98%. Untuk pendidikan terakhir Pasca Sarjana adalah 0,91 atau 91%. Minat berdasarkan penghasilan perbulan dengan nominal antara Rp 3.500.000,- s/d Rp 5.000.000,- adalah 0,96 atau 96%. Untuk yang berpenghasilan perbulan antara Rp 5.000.001,- s/d Rp 10.000.000,- adalah 0,98 atau 98%. Minat berdasarkan adanya pemahaman agama adalah 0,54 atau 54%. Minat berdasarkan adanya sosialisasi wakaf uang adalah 0,52 atau 52%. Minat berdasarkan citra lembaga wakaf yang baik adalah 0,51 atau 51%.
2	(Handayani & ia, 2015)	Teknik Analisis data : Analisis diskriminan Variabel penelitian : pengetahuan, minat, dan media informasi	Hasil yang diperoleh berdasarkan pekerjaan yaitu factor yang membedakan persepsi masyarakat adalah minat. Fungsi diskriminan $Z_i=1.0$ minat. Sedangkan berdasarkan persepsi mengenai wakaf tunai yaitu factor yang membedakan

		<p>Teknik pengumpulan data: Kuesioner</p> <p>Objek Penelitian: Masyarakat Kota Bogor</p>	<p>persepsi masyarakat adalah factor pengetahuan dan media informasi fungsi diskriminan nya $Z_i=1.009$ pengetahuan+0,228 minat + 0,36 media informasi.</p>
3	(Baskoroputra,)	<p>Teknik analisis data: analisis regresi dan analisis ariab</p> <p>Teknik pengumpulan data:</p> <p>Objek penelitian: mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya tahun angkatan 2015-2018.</p> <p>Teknik sampling: Proportional Random Sampling</p> <p>Variabel Penelitian : Pemahaman, Analisa, Kemampuan, Penggunaan, Persepsi terhadap wakaf uang</p>	<p>tingkat literasi mahasiswa ekonomi islam universitas brawijaya berada pada tingkat menengah yaitu 61%. Sedangkan pada analisa variabel yaitu literasi wakaf uang berpengaruh terhadap Persepsi wakaf uang pada mahasiswa ekonomi islam Universitas Brawijaya.</p>
4	(Sardiana & son, 2016)	<p>Teknik analisis data: Analisis Regresi</p> <p>Teknik pengumpulan data: Kuesioner</p> <p>Objek Penelitian: masyarakat yang</p>	<p>Hasil dari penelitiannya adalah bahwa meskipun literasi keuangan Syariah hanya mampu menjelaskan sekitar 37% alokasi dana ziswaf, namun literasi keuangan syariah yang dibentuk oleh pengetahuan, kemampuan dan sikap atau</p>

		<p>membayar zakat dan wakaf di Dompot Dhuafa dan Al-Azhar peduli umat.</p> <p>Teknik sampling: Purposive sampling</p>	<p>keyakinan mempengaruhi masyarakat dalam mengalokasikan dananya untuk ziswaf</p>
5	(Setiawan, 2016)	<p>Teknik analisis data: Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Teknik pengumpulan data: Survei</p> <p>Objek penelitian: muzaki dalam membayar zakat profesi dikabupaten Ponorogo</p> <p>Populasi: muzakki yang membayar zakat profesi di salah satu dari tiga lembaga zakat yakni, LAZ, LAZIS Muhammadiyah dan LAZIS NU</p> <p>Sampel: muzakki yang terdaftar dalam salah satu lembaga tersebut dan secara rutin membayar zakat profesi (122 orang)</p>	<p>Berdasarkan hasil R-Square, ariable religiusitas dan minat dalam penelitian ini mampu menerangkan 40,2 % variasi minat muzakki dalam membayar zakat profesi melalui lembaga zakat. Sedangkan sisanya 59,8% dijelaskan oleh variabel-variabel ataupun aspek-aspek di luar model.</p> <p>Berdasarkan hasil uji F, variabel religiusitas dan reputasi layak untuk menguji variabel minat muzakki dalam membayar zakat profesi melalui lembaga zakat. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai F sebesar 28,139 , dengan tingkat signifikan kurang dari 0,000 (kurang dari 0,05). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat profesi melalui lembaga zakat.</p>

6	Falahuiddin, i, & Ramadhan,)	<p>Teknis analisis data: regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square)</p> <p>Teknik pengumpulan data: Wawancara</p> <p>Objek Penelitian: Pengetahuan Kereligiusitas Masyarakat, Persepsi Wakif, Pendapatan dan Minat Wakaf yang dilakukan di kota Lhokseumawe</p> <p>Populasi:Jamaah Haji Kota Lhokseumawe Pada tahun 2017</p> <p>Sampel: 100 responden.</p>	<p>Dari hasil penelitian Falahuiddin fuadi dan Ramadhan menunjukkan bahwa factor pengetahuan kereligiusitan masyarakat Lhokseumawe berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat untuk berwakaf. Persepsi wakif berpengaruh positif dan juga tidak signifikan terhadap minat berwakaf. Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat Lhokseumawe untuk berwakaf.</p>
7	(Shahnaz & yono, 2016)	<p>Teknik analisis data: Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS)</p> <p>Teknik pengumpulan data: Angket</p> <p>Objek penelitian: Pengunjung toko online Lazada</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat beli, namun reputasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli melalui variabel kepercayaan sebagai variabel mediasi. Variabel kualitas website berpengaruh variabel dan tidak signifikan terhadap minat beli, namun kualitas website berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli melalui kepercayaan sebagai variabel mediasi.</p>

		<p>Populasi: seluruh pengunjung toko online lazada.</p> <p>Sampel: 100 responden.</p>	<p>Variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli</p>
8	(Pertiwi, 2020)	<p>Teknik analisis data: Analisis regresi linier berganda</p> <p>Teknik pengumpulan data: kuesioner</p> <p>Objek penelitian: tingkat pendapatan, literasi zakat, kepercayaan dan minat masyarakat di kota Lampung.</p> <p>Populasi: Masyarakat lampung secara umum</p> <p>Sampel : seseorang yang telah berzakat (Muzakki)</p>	<p>Pendapatan dan Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat.</p> <p>Literasi zakat tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat.</p> <p>Sedangkan pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat membayar zakat, dimana variabel minat lebih banyak dipengaruhi oleh variabel tingkat kepercayaan dengan nilai 6,46 dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya</p>

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Penelitian ini membahas pengaruh literasi dan religiusitas pegawai Kantor Kementerian Agama Yogyakarta terhadap minat untuk berwakaf uang. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Intan Suri Mahardika Pertiwi yang membahas pengaruh literasi zakat, pendapatan dan kepercayaan terhadap minat masyarakat lampung untuk berzakat. Literasi wakaf uang pada penelitian ini merujuk pada literasi zakat berdasarkan PUSKAS (Pusat Kajian Strategis) BAZNAS 2019. Indeks literasi wakaf uang dibagi menjadi dua yaitu pengetahuan dasar dan pengetahuan lanjutan. Bagian pengetahuan dasar menghasilkan 22 indikator dan bagian pengetahuan lanjutan menghasilkan 13 indikator sehingga jumlah indikator literasi dalam penelitian ini 35 butir. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Intan Suri Mahardika Pertiwi menggunakan 12 indikator.

B. Landasan Teori

1. Konsep Teoritis Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah Kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. UNESCO(2006) dalam PUSKAS BAZNAS 2019 membagi literasi kedalam tiga aspek yaitu (1) Aspek kemampuan dalam menulis. Kemampuan umum ini menjadi dasar seseorang dalam berliterasi. (2)Aspek kemampuan dalam menghitung dan mengoperasikan angka-angka. Aspek ini menjadi salah satu indikator tingkat literasi seseorang. (3)Aspek kemampuan mengakses informasi dan pengetahuan. Seiring perkembangannya, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis saja. Literasi juga tidak terbatas hanya literasi media, literasi informasi, literasi televisi dan lain sebagainya. (Yosal, 2009)

Terkait dengan literasi wakaf ataupun zakat belum ditemukan definisi secara absolut dalam kajian penelitian maupun buku tekstual. Akan tetapi jika disamakan atau dipadankan dengan pengertian literasi secara umum maka literasi wakaf adalah kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang wakaf terutama wakaf uang sehingga mampu mengubah perilaku seseorang untuk melakukan wakaf uang semakin tinggi. (BAZNAS, Indeks Literasi Zakat, 2019)

b. Konsep Literasi Islam

Literasi dalam Islam adalah bukan hal yang baru karena sudah ada sejak Islam datang dan jibril diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada nabi Muhammad saw berupa surat al alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
لَمْ يَعْلَمْ

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah*

Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (QS. 96:1-5)

Ibnu ashur dan al biqa’i berpendapat yang sama bahwa kandungan dari ayat tersebut adalah menekankan betapa pentingnya ilmu pengetahuan yang dimulai dengan membaca. (ASRI, 2019).

Ayat tersebut adalah perintah Allah untuk membaca atau literasi dalam artian yang luas. Dengan budaya literasi ini juga membawa islam pada masa kejayaannya dengan banyaknya perpustakaan dan pusat keilmuan.

c. Indikator Literasi Zakat

Menurut Pusat Kajian Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS, Indeks Literasi Zakat, 2019) indikator literasi zakat dibangun dari dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dasar zakat yang menjelaskan tentang pengetahuan zakat dalam konteks fikih, dan dimensi pengetahuan lanjutan yang menjelaskan pengetahuan zakat dalam konteks ekonomi dan hukum. Dari kedua dimensi tersebut dikembangkan menjadi 10 variabel yaitu 5 variabel pengembangan dari pengetahuan dasar dan 5 variabel yaitu pengembangan dari pengetahuan lanjutan.

Adapun dari 10 variabel tersebut memunculkan 38 indikator yang sudah diperinci setiap indikatornya. 38 indikator tersebut dapat dilihat melalui table sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Literasi Zakat

Dimensi	Variabel	Indikator
Pengetahuan dasar tentang zakat	Pengetahuan zakat secara umum	1. Definisi zakat secara Bahasa 2. Zakat dalam rukun islam 3. Perbedaan hukum zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf 4. Perbedaan zakat dan donasi secara umum 5. Jenis-jenis zakat 6. Definisi muzaki 7. Definisi mustahik 8. Definisi amil
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	1. Hukum membayar zakat 2. Dosa tidak membayar zakat 3. Syarat wajib zakat maal 4. Syarat wajib zakat fitrah
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	1. Pengetahuan tentang golongan 8 asnaf 2. Tugas amil 3. Pengelolaan zakat pada zaman Rasulullah SAW 4. Transparansi serta akuntabilitas amil dalam mengelola zakat

	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan kadar zakat maal 2. Kadar zakat fitrah 3. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan emas Indeks Literasi Zakat : Teori dan Konsep 24 Dimensi Variabel Indikator 4. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian
	Pengetahuan tentang objek zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aset wajib zakat 2. Fikih zakat profesi 3. Konsep zakat maal dan zakat profesi 4. Penghitungan zakat profesi
Pengetahuan lanjutan tentang zakat	Pengetahuan tentang institusi zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia 2. Pengetahuan zakat melalui lembaga
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan hukum zakat di Indonesia 2. Nomor Pokok Wajib Zakat 3. Pengetahuan zakat sebagai pengurang pajak
	Pengetahuan tentang dampak zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang dampak zakat dalam meningkatkan produktifitas 2. Dampak zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial 3. Dampak program pemberdayaan berbasis zakat 4. Dampak zakat dalam mengurangi tingkat kriminalitas 5. Dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi Negara
	Pengetahuan tentang program program penyaluran zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang manfaat meyalurkan zakat melalui lembaga 2. Pengetahuan tentang program pendayagunaan dana zakat di OPZ
	Pengetahuan tentang digital payment zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang pembayaran zakat digital 2. Pengetahuan tentang kanal pembayaran zakat secara digital

Sumber : (BAZNAS, Indeks Literasi Zakat, 2019)

Untuk menentukan indikator literasi wakaf, penelitian ini menggunakan rujukan indikator literasi zakat yang dijelaskan dalam PUSKAS Baznas karena seluruh indikator (yang dibangun melalui 2 dimensi dan beberapa variabel) dapat merepresentasikan dari literasi wakaf secara mendalam, yaitu mulai pengetahuan yang mendasar hingga lanjutan.

d. Tingkat literasi

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam (Ulfatun, Udhma, & Dewi, 2016) bahwa kriteria tingkat literasi dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi, menengah dan rendah. Dikategorikan tinggi apabila skor benar melebihi 80%. Dikategorikan menengah apabila skor benar antara 60%-80% sedangkan dikatakan rendah apabila kurang dari 60%.

Tingkat literasi didapatkan dari jawaban responden terhadap pertanyaan kemudian jawaban yang benar dihitung dan dibagi jumlah pertanyaan kemudian dikalikan 100 persen.

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

2. Konsep Teoritis Religiusitas

Menurut KBBI V kata religiusitas adalah bentuk pengabdian terhadap agama. Religiusitas adalah sejauh mana seorang individu berkomitmen terhadap agamanya, dan dengan agama tersebut akan terlihat sikap dan perilaku (Rohmatun & Dewi, 2017). Sedangkan menurut Turner (2006) religiusitas adalah perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengamalkan rukun Islam yang ketiga.

Menurut (Setiawan, 2016) pengukuran variabel religiusitas menggunakan beberapa indikator diantaranya Keyakinan, Pengamalan, Penghayatan, Pengetahuan dan Konsekuensi.

3. Konsep Teoritis Minat

a. Pengertian Minat

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI V) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Dalam pengertiannya, minat memiliki makna yang paling penting yakni adanya pengertian yang lebih terhadap suatu objek serta adanya usaha untuk mendekati, mengetahui, dan berhubungan dengan objek tersebut.

b. Indikator Minat Beli

Indikator minat beli Menurut Ferdinand, minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2) Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya
- 4) Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan

mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut. (hidayat, Elita, & Setiawan, 2012)

4. Konsep Teoritis Wakaf

a. Pengertian Wakaf

Wakaf berasal dari bahasa arab *waqafa-yaqifu-waqfan* dan *awqafa-yuqifu-iqafan* yang berarti tetap berdiri, menahan, gelang, dan diam (Afifuddin Muhajir, 2020). Kata wakaf terdapat dalam al qur'an (as-Shaffat [37]:24) yaitu

وقفواهم انهم مسؤولون

“Dan tahanlah mereka karena sesungguhnya mereka akan dimintai pertanggungjawaban”

Para ulama fiqh memberikan definisi yang beragam tentang wakaf, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Mazhab Syafiiyah

حبس مال يمكن الإنتفاع به مع بقاء عينه بقطع التصرف في رقبته على مصرف مباح

Artinya : “Wakaf adalah menahan harta yang dapat dimanfaatkan dengan tetap utuh bendanya untuk sesuatu yang diperbolehkan” (al-Anshari,1357/III:576 ; al-Qulyubi, 1995/III:94).

2) Mazhab Malikiyah

اعطاء المنافع على سبيل التأبيد

Artinya: “Wakaf memberikan manfaat wakaf selama-lamanya” (Ibnu Abdussalam, 1993/VI:18).

3) Mazhab Hanabilah

تحبيس الأصل وتسبيل الثمرة

Artinya: “ Wakaf adalah menahan pokok wakaf dan menyedekahkan hasilnya” (Ibnu Qudamah, 1992/XIII:184).

4) Mazhab Hanafiyah

عبارة عن حبس الملوك عن التملك من الغير

Arinya: “Wakaf adalah suatu ungkapan menahan harta dari kepemilikan orang lain” (as-Sarakhsi, 1993/XII:27).

Beberapa pengertian tentang wakaf dapat melahirkan pemahaman dan praktik wakaf yang dinamis di masyarakat. Definisi tersebut tidak hanya meliputi wakaf

konsumtif dan jangka waktunya bersifat selamanya (*muabbad*) akan tetapi juga meliputi wakaf yang bernilai ekonomis dan bertempo (*muaqqat*). Dengan demikian, wakaf bertujuan untuk memberikan manfaat harta yang diwakafkan kepada orang yang berhak dan dipergunakan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, cakupan objek wakaf tidak hanya kepentingan ibadah namun juga melingkupi kesejahteraan umum.

b. Wakaf Uang

Wakaf uang adalah mewakafkan harta berupa uang yang dikelola oleh institusi (perbankan atau lembaga keuangan syariah) yang keuntungannya akan disedekahkan, dengan syarat modalnya tidak bisa dikurangi untuk sedekahnya, sedangkan dana wakaf yang terkumpul selanjutnya dapat digulirkan dan diinvestasikan oleh nadzir ke dalam berbagai sektor usaha yang halal dan produktif, sehingga keuntungannya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan umat dan bangsa secara keseluruhan. (Suganda, 2014)

c. Dasar Hukum Wakaf Uang

Secara umum dalam al-Qur'an tidak ada yang menjelaskan secara rinci tentang konsep wakaf. Dikarenakan wakaf termasuk salah satu golongan infaq di jalan Allah SWT maka para ulama menjelaskan dan menerapkan konsep wakaf dengan keumuman ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan infaq, yaitu diantaranya surat al-Baqarah ayat 267:

يا ايها الذين امنوا انفقوا من طيبات ما كسبتم ومما اخرجنا لكم من الارض ولا تيمموا الخبيث منه تنفقون
ولستم باخذيه الا ان تغمضوا فيه واعلموا ان الله غنى حميد

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang burukburuk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Hukum wakaf di Indonesia diatur dalam peraturan perundang-undangan wakaf. Legalisasi Undang-Undang No 41 tahun 2004 tentang wakaf menjadikan

hukum wakaf islam mendapat pengaturan secara khusus dalam peraturan perundang-undang di Indonesia. Negara membuat payung hukum terhadap praktik wakaf benda tidak bergerak dan bentuk wakf produktif wakaf benda bergerak (wakaf uang), peraturan perundang-undang tentang wakaf di Indonesia sebagai berikut (Ulya Kencana, 2017) :

- 1) Undang-undang : Undang-undang No 41 Tahun 2004 tentang wakaf.
- 2) Instruksi Presiden no 1 Tahun 1991 tentang kompilasi Hukum Islam Buku III Hukum Perwakafan.
- 3) Keputusan Presiden nomor 75/M tahun 2007 ditetapkan di Jakrta, tanggal 13Juli 2007 tentang kenaggotaan Badan Wakaf Indonesia diangkat oleh Presiden Republik Indonesia.
- 4) Peraturan Pemerintah
 - a) Peraturan pemerintah No 28 Tahun 1977 tentang perwakafan Tanah Milik.
 - b) Peraturan pemerintah No 42 tahun 2006 tentang pelaksanaan undnag-undang No 41 tahun 2004 tentang wakaf.
- 5) Peraturan Menteri Agama
 - a) Peraturan Menteri Agama No 4 tahun 2009 tentang administrasi pendaftaran wakaf uang.
 - b) Peraturan menteri agama republik Indonesia tentang penetapan bank syari'ah sebagai lembaga keuangan syari'ah penerima wakaf uang.
- 6) Keputusan Menteri Agama
 - a) Keputusan menteri agama No 73 Tahun 2013 tentang tatacara perwakafan benda tidak bergerak dan benda bergerak selain uang.
 - b) Keputusan menteri agama republic Indonesia tentang daftar lembaga keuangan syari'ah penerima wakaf uang.
 - c) Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/420 tahun 2009 tentang model, bentuk dan spesifikasi formulir wakaf uang.
- 7) Peraturan Badan Wakaf Indonesia

Beberapa peraturan BWI diantaranya yaitu:

- a) Peraturan BWI No 2 tahun 2009 tentang pedoman penerimaan wakaf uang bagi Nazhir BWI.
- b) Peraturan BWI No 2 Tahun 2010 tentang tatacara pendaftaran Nazhir wakaf uang.
- c) Peraturan BWI No 4 Tahun 2019 tentang pedoman pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf.

8) Fatwa Majelis Ulama Indonesia tanggal 11 mei 2002 tentang wakaf uang.

d. Wakaf Uang dalam Sistem Hukum Wakaf Indonesia

Kedudukan hukum islam dalam sistem hukum di Indonesia memperoleh pengakuan yuridis, meski masih berkisar pada bidang hukum keluarga, perdata dan ekonomi islam. Wakaf uang sebagai bagian dari aturan hukum islam termasuk dalam system hukum indonesia yang berasal dari nilai, asas, dan norma hukum islam. Sunaryati Hartono mengemukakan paling sedikit ada dua belas unsur yang saling mempengaruhi dalam system hukum, yaitu nilai kehidupan berbangsa, filsafat hukum, budaya hukum, norma hukum, bahasa hukum, lembaga hukum, prosedur di lembaga hukum, sumberdaya manusia, pendidikan hukum, dan anggaran pembangunan hukum. Elemen-elemen tersebut bersifat dinamis dan selalu berkaitan dengan perencanaan pembangunan hukum jangka panjang.

Hukum Indonesia menganut tiga system hukum, yaitu hukum islam, hukum adat dan hukum barat. Sedangkan hukum wakaf indonesia dapat dikaji dengan ketiga aspek hukum tersebut. Filosofi hukum wakaf di Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum berdasarkan pada keadilan sosial sesuai dengan pancasilandan UUD 1945 melalui sistem hukum wakaf indonesia

e. Rukun dan Syarat wakaf

Abdul Wahab Khallaf membagi rukun wakaf menjadi 4 yaitu (Afifuddin Muhajir, 2020):

1) Wakif

Wakif adalah orang yang berwakaf atau pemilik harta benda yang melakukan tindakan hukum. Syarat-syarat menjadi seorang wakif yaitu baligh, berakal dan mempunyai kemauan sendiri. Wakaf merupakan bentuk amal jariyah yang menjadi salah satu dari perbuatan

tabarru'(derma). Seseorang dapat dikatakan mempunyai kecakapan tabarru' dalam wakaf jika ia merdeka, benar-benar pemilik harta yang diwakafkan, berakal sehat, baligh dan pandai (rasyid).

2) Mauquf bih

Mauquf bih adalah harta yang diwakafkan. Syarat –syarat harta yang diwakafkan adalah:

- a) Harta wakaf memiliki nilai (berharga) dan jelas wujudnya.
- b) Diketahui jumlah/kadarnya.
- c) Dimiliki penuh oleh orang yang berwakaf.
- d) Hartanya berdiri sendiri, tidak bercampur atau melekat dengan harta lain.

3) Mauquf 'alaih

Mauquf 'alaih adalah orang yang menerima wakaf. Adapun syarat-syarat orang yang menerima wakaf

4) Sighat wakaf

f. Jenis harta benda wakaf

Menurut Undang- undang Nomor 41 tahun 2004 menyatakan bahwa harta benda wakaf hanya dapat diwakafkan jika dimiliki dan dikuasai oleh wakif yang sah. Adapun harta benda wakaf adalah sebagai berikut:

1) Benda Tidak Bergerak

Benda tidak bergerak yang dapat diwakafkan adalah: tanah dengan status hak milik, Hak Guna Bangunan, hak pakai, hak guna usaha, bangunan, tanaman dan benda lain yang berkaitan dengan tanah serta hak milik atas satuan rumah susun dan benda tidak bergerak lainnya yang sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Benda bergerak selain uang

Benda bergerak selain uang yang dapat diwakafkan adalah sebagai berikut:

- a) Benda bergerak karena sifatnya

Contoh benda bergerak menurut sifatnya seperti: kapal, pesawat, motor, mobil, mesin atau peralatan industri, logam atau batu mulia dan lain-lain.

- b) Benda bergerak menurut perundang-undangan.
- c) Hak atas kekayaan intelektual.
- d) Hak atas benda bergerak lainnya

3) Benda bergerak berupa uang/Tunai

g. Wewenang BWI bagi Pengembangan Wakaf Uang di Indonesia

Perkembangan hukum wakaf di Indonesia sejak dahulu sampai sekarang akrab dengan wakaf tanah, masjid serta madrasah. Legalisasi UU No 41 tahun 2004 tentang wakaf mengubah paradigma berpikir tentang jenis-jenis harta benda yang diwakafkan, salah satunya boleh wakaf dengan menggunakan uang. Wakaf dalam ranah hukum di Indonesia berada dibawah wewenang Peradilan agama. Dalam tataran hukum ekonomi islam (*muamalat*) dan aspek hukum bisnis islam wakaf dianggap sebagai system ekonomi yang mampu meminimalisasi kesenjangan ekonomi umat melalui pemberdayaan perekonomian Indonesia.

Untuk mencapai tujuan hukum maka wakaf uang perlu dikelola dan dikembangkan secara maksimal untuk mencapai kemaslahatan masyarakat berkelanjutan. Perlu sebuah lembaga atau badan yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap perkembangan wakaf di Indonesia. Oleh karena itu BWI (Badan Wakaf Indonesia) sebagai lembaga independen yang berwenang melakukan pengembangan perwakafan di Indonesia sangat penting keberadaannya.

h. Penegakan Hukum Wakaf Uang sebagai Upaya Mewujudkan Keadilan Sosial dan Wakaf Uang dalam Perspektif Politik Hukum Indonesia

Kedudukan hukum yang ada disuatu tempat adalah bertujuan untuk kemakmuran dan kemaslahatan masyarakat. Adanya hukum karena ada masyarakat dan adanya masyarakat juga membutuhkan hukum untuk mengatur dan mengarahkan sehingga menjadi lebih baik. Hukum wakaf ada karena praktik wakaf sudah dilakukan masyarakat Indonesia sejak dahulu dan mungkin sudah menjadi tradisi. Sehingga dengan adanya aturan wakaf maka akan terkonsep atau mampu terealisasi dengan baik.

Penegakan hukum (*rule of law*) merupakan doktrin hukum yang muncul seiring dengan adanya Negara konstitusi dan demokrasi. *Rule of law* berfungsi sebagai jaminan formula bagi rasa keadilan untuk rakyat Indonesia yang berkeadilan social. Keadilan social diartikan sebagai suatu keadaan yang menggambarkan bahwa hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia.

Pengertian keadilan social lebih luas daripada keadilan hukum, karena keadilan social bukan sekedar berbicara tentang keadilan (dalam arti tegaknya peraturan perundang-undang atau hukum) melainkan berbicara tentang lebih luas tentang hak warga Negara dalam suatu Negara. Konsep *rule of law* dalam hukum wakaf islam dibangun atas dasar keadilan, ada hak sama untuk menikmati manfaat harta kekayaan benda wakaf uang berdasarkan perintah agama. Hakikat yang akan dicapai melalui hukum wakaf uang di Indonesia adalah agar dapat mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan filantropi islam tidak semata-mata hanya melaksanakan kewajiban kebaikan dengan memberi sebagian harta kepada orang lain namun juga bertujuan untuk memperkuat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud adalah menghilangkan kesenjangan yang lebar antara kelompok kaya dan miskin sebagai cara untuk mewujudkan keadilan social.

Dalam ajaran berwakaf terdapat nilai keadilan sosial ekonomi, dapat membebaskan rasa ketimpangan dan kecemburuan sosial yang berpangkal pada kepemilikan harta benda. Sebagai salah satu aspek ajaran islam yang berdimensi sosial, wakaf menempati posisi yang penting dalam upaya membangun suatu system sosial yang berkeadilan dan berkesejahteraan.

Pengelolaan wakaf uang oleh nazhir dikaitkan dengan konsep keadilan rawls, untuk mengukuhkan situasi adil pada badan hukum sebagai nazhir pengelola wakaf uang memerlukan jaminan terhadap hak dasar yang berlaku bagi semua pengelola wakaf uang baik perseorangan, organisasi, dan badan hukum berkebebasan dimata hukum. Rekonstruksi BWI dalam konteks pengelolaan wakaf uang, dalam hukum wakaf Indonesia menetapkan sebagai mitra kerjanya dalam pengembangan wakaf uang di Indonesia melalui LKS-PWU. Berkaitan dengan politik pembangunan hukum ekonomi islam indonesia dalam hukum wakaf uang, pengelolaan dan

pengembangan harta benda wakaf uang menggunakan Lembaga Penjamin Syariah yang berupa Lembaga Keuangan Syari'ah (bank syari'ah) yang ditunjuk oleh Menteri Agama atas persetujuan Bank Indonesia dan BWI.

i. Peluang Wakaf Uang

Peluang wakaf uang di Indonesia memiliki masa depan yang cerah yang dapat diaplikasikan untuk mengentaskan kemiskinan. Hal ini karena ada afirmasi penguasa, dalil-dalil wakaf yang bersifat Dhanni, wakaf sebagai potensi ekonomi, keluwesan dalam model distribusi wakaf, berwakaf uang tidak perlu kaya.

1. Afirmasi penguasa

Hukum wakaf uang dalam UU 41 tahun 2004 memiliki tiga aspek kekuatan, yang pertama aspek teologis. Undang-undang ini memberi peluang pada umat islam untuk menjalankan perintah Allah dalam bentuk wakaf uang. Kedua, aspek hukum. Undang-undang tersebut memberi kekuatan hukum yang sebelumnya belum mencakup aturan wakaf uang. Ketiga, aspek sosial ekonomi. Undang-undang tersebut dapat menggerakkan dan memacu pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan melalui wakaf uang. Dengan diundang-undangkan UU 41 tahun 2004, kedudukan wakaf uang semakin kuat bukan dari aspek fihiyyah saja, tetapi juga aspek tata hukum nasional.

2. Dalil- dalil bersifat Dhanni

Mundzir qahf (2005:151) menemukan bahwa az-Zarqa' mengemukakan setia hukum yang berkaitan dengan wakaf adalah persoalan ijthad dan ijma' ulama. Wakaf berbeda dengan zakat. Hadis menggunakan kata "habs" yang berarti menahan. As-Sarakhsi dalam kitab *al-mabsuth* mengistilahkan wakaf dengan *al-waqf* , imam syafi'I menyebut wakaf dalam kitab *al-Umm* dengan *al-ahbas*, dan imam menyertakan hadis-hadis tentang wakaf dengan istilah kitab *al-washaya*. Keberagaman nomenklatur wakaf menunjukkan bahwa wakaf bersifat ijthadi karena tidak ada satupun dalil naqli yang jelas dan pasti (*sharih dan qoth'i*) tentang wakaf (Mubarak, 2008:16). Ada pendapat masyhur dikalangan malikiyyah yang membolehkan wakaf uang kontan. Ulama yang

membolehkan sewa dirham dan dinar juga membolehkan wakaf dengan nya dan ulama yang tidak membolehkan dengan nya juga tidak membolehkan wakaf dengan nya.

wakaf ditinjau dari aspek akad dalam hukum islam termasuk bidang muamalah. Prinsip muamalah terdiri dari empat prinsip. Pertama, pada dasarnya segala bentuk muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkan. Kedua, dilaksanakan dengan cara saling rela (taradli). Ketiga, dilakukan dengan pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari kemlaratan. Keempat, dilaksanakan dengan memelihara keadilan, menghindari unsur-unsur penganiayaan, dan unsur-unsur mengambil kesempatan dalam kesempatan.

3. Wakaf sebagai potensi ekonomi

Secara fungsional, wakaf mengandung misi kemanusiaan yaitu kesejahteraan manusia sesuai dengan tujuan syariah islam. K.H Thalchah Hasan beranggapan bahwa pengembangan wakaf uang perlu model kerjasama, sehingga wakaf sebagai instrument untuk kesejahteraan social dan peradaban umat. Ditinjau dari tujuan dan kontribusi wakaf uang, keberadaan wakaf uang di Indonesia paling tidak ada beberapa hal yang mengakibatkan pentingnya pemberdayaan wakaf di Indonesia. Pertama, angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi yang perlu perhatian dan langkah-langkah konkret. Kedua, kesenjangan social antara kaya dan miskin. Ketiga, Indonesia sebagai penduduk yang mayoritas muslim sehingga potensi wakaf sebagai ajaran islam juga tinggi. Keempat, beberapa bencana yang mengakibatkan deficit APBN sehingga memerlukan kemandirian masyarakat melalui instrument wakaf.

4. Keluwesan dalam model distribusi wakaf

a. Model konsumtif tradisional

Model tersebut adalah wakaf dibagikan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Pola tersebut merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat

b. Model konsumtif kreatif

Wakaf diberikan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang yang miskin dalam mengatasi masalah pendidikan, social dan ekonomi. Bantuan tersebut bias berupa alat-alat tulis, bantuan sarana dan prasaran ibadah seperti sarung dll.

c. Model produktif konvensional

Model seperti ini adalah wakaf yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif agar mauquf 'alaih dapat menciptakan suatu usaha.

d. Model produktif kreatif

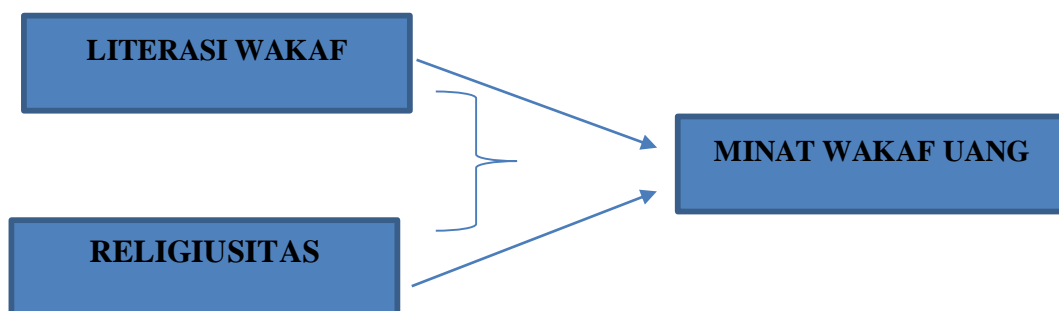
Pendistribusian wakaf secara produktif kreatif adalah diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir baik untuk permodalan proyek social, sarana kesehatan maupun modal usaha untuk pengembangan usaha para pedagang atau pengusaha kecil

5. Berwakaf uang tidak perlu kaya

Wakaf uang sebagaimana dipelopori Badan wakaf Indonesia (BWI) menciptakan kemudahan dalam berwakaf. BWI memiliki jargon "Siapapun bisa berwakaf, tidak perlu menunggu kaya atau jadi tuan tanah". Secara resmi wakaf uang telah diluncurkan melalui "Pencangan Gerakan nasional wakaf uang".

C. Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka pemikiran teoritik yang dapat dikembangkan adalah pengaruh literasi wakaf dan religiusitas Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY untuk berwakaf uang, berikut gambarnya:



Gambar.1 Kerangka Pemikiran

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh setiap variabel independent terhadap dependen secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan(bersama-sama).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji atau rangkuman sementara yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.

Variabel independen yang akan dirumuskan dalam hipotesis penelitian ini adalah Literasi wakaf dan Religiusitas sedangkan variabel dependen adalah minat berwakaf uang.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti memberi hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel Literasi

H_a : Literasi wakaf berpengaruh terhadap minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berwakaf uang

H_0 : Literasi wakaf tidak berpengaruh terhadap minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berwakaf uang

2. Variabel Religiusitas

H_a : Religiusitas berpengaruh terhadap minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berwakaf uang

H_0 : Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berwakaf uang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini adalah korelasional, yaitu mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor memiliki kaitan dengan variasi-variasi yang lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan mengetahui sejauh mana kaitan suatu variabel dengan variabel lain maka juga akan diketahui pengaruhnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument yang berupa kuesioner.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh literasi wakaf dan religiusitas terhadap minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berwakaf uang dilembaga wakaf. Lokasi penelitian berada di Jln. Sukonandi No.8 Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber data asli bisa berupa opini subyek, hasil observasi ataupun hasil pengujian-pengujian. (Fauzi, 2009) Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kuesioner. Peneliti akan meminta data yang diinginkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan kepada pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Corper, Donald, Schindler, Pamela S (2003) adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/ generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. (Sugiyono, 2019) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istiwawa Yogyakarta yang beragama islam yang berjumlah 136 pegawai.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convinience sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memilih sekelompok orang untuk diteliti oleh karena mereka para subyek tersedia. (Purwanto, 2008) Dalam penelitian ini akan diambil 100 orang responden sebagai sampel untuk mendapatkan data yang ingin diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2019) dalam penelitian ini, peneliti akan menyebar angket/ kuesioner kepada pegawai kantor wilayah kementerian agama DIY yang beragama Islam.

F. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Menurut Cresswell, 2012 dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Sebuah variabel dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori(data diskrit/nominal) atau kontinum (ordinal, interval, dan ratio). Sedangkan menurut Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Jadi variabel

penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel dependen dan variabel independen, yaitu

1. Variabel Independen/ bebas (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Literasi sebagai X_1 dan Religiusitas sebagai X_2 .

2. Variabel Dependen/terikat

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel ini adalah yang dipengaruhi oleh variabel independen/bebas sehingga hasilnya terikat oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah 'minat wakaf uang' sebagai Y.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel

- a. Literasi adalah melek teknologi, melek informasi, berfikir kritis dan peka terhadap lingkungan. Seseorang yang sudah mampu memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat serta mengamalkan sesuai pemahamannya bisa dikatakan seorang yang literat. (Ane permatasari, "2015, 148.).
- b. Religiusitas merupakan perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengamalkan rukun Islam yang ketiga (Fery setiawan, 2018)
- c. Minat adalah aktifitas psikis seseorang yang timbul karena perasaan (afektif) dan pikiran (kognitif) terhadap barang atau jasa yang diinginkan. (Asep taufik hidayat, dkk, 2012)

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman untuk variabel literasi wakaf dan menggunakan skala likert untuk variabel religiusitas dan minat.

Tabel 3. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Literasi Wakaf (X)	<p>PENGETAHUAN DASAR TENTANG WAKAF</p> <p>A. Pengetahuan wakaf secara umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi wakaf secara Bahasa 2. Kedudukan wakaf dalam islam 3. Perbedaan hukum zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf 4. Perbedaan wakaf dan hadiah 5. Definisi mauquf 6. Definisi wakif 7. Definisi nadzir 8. Definisi maquf ‘alaih 9. Tujuan wakaf 10. Fungsi wakaf <p>B. Pengetahuan tentang berwakaf</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum berwakaf 2. timbal balik jika berwakaf 3. Syarat wajib wakaf 4. Macam-macam wakaf (ahli dan umum) <p>C. Pengetahuan tentang jenis –jenis wakaf</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa jenis wakaf 2. perbedaan wakaf benda bergerak dan tidak bergerak <p>D. Pengetahuan tentang objek wakaf</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. benda yang diperbolehkan untuk wakaf 2. Pengetahuan tentang wakaf uang 3. cara berwakaf uang 4. Ketentuan berwakaf uang 5. Batasan berwakaf uang <p>E. Pengetahuan tentang Nadzir, mauquf ‘alaih dan wakif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas Nadzir 2. Syarat menjadi nadzir 3. Ketentuan orang yang berwakaf 4. ketentuan orang yang menerima wakaf <p>PENGETAHUAN LANJUTAN TENTANG WAKAF</p> <p>A. Pengetahuan tentang institusi wakaf</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-jenis organisasi pengelola wakaf di Indonesia 2. Pengetahuan wakaf melalui lembaga <p>B. Pengetahuan tentang regulasi wakaf</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan hukum wakaf di Indonesia 2. Pengetahuan wakaf sebagai pengurang pajak <p>C. Pengetahuan tentang dampak wakaf</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang dampak wakaf dalam meningkatkan produktifitas 2. Dampak wakaf dalam mengurangi kesenjangan sosial 3. Dampak program pemberdayaan berbasiskan wakaf 4. Dampak wakaf dalam mengurangi tingkat kriminalitas 5. Dampak wakaf terhadap stabilitas ekonomi negara <p>D. Pengetahuan tentang program-program penyaluran wakaf</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang manfaat meyalurkan wakaf melalui lembaga 2. Pengetahuan tentang program pendayagunaan dana wakaf di lembaga

	<p>E. Pengetahuan tentang pengembangan wakaf</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tabung wakaf uang (TWI) 2. Kelebihan wakaf uang dibanding wakaf lain nya. <p>(Pusat Kajian Strategi Baznas 2019)</p>
Religiuitas (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ideologis atau keyakinan Percaya adanya Tuhan dll 2. Praktik agama / ritual Melakukan kewajiban-kewajiban sebagai praktik agama, contoh melaksanakan sholat, puasa, zakat dll. 3. Eksperensial atau pengalaman Perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami oleh seseorang. Contoh merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut jika berbuat dosa dll 4. Intelektual dan pengetahuan Seberapa jauh pengetahuan mengenai ajaran agama terutama yang ada dalam kitab suci 5. Konsekuensi atau penerapan/pengamalan Menunjukkan perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Contoh saling menolong, berperilaku jujur dll. <p>(Menurut Glock dan Strak:1998, dalam kutipan Ancok:2015)</p>
Minat berwakaf uang (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk 2. Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain 3. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya 4. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut. <p>(Asep taufik hidayat, dkk, 2012)</p>

Sumber: Data yang diolah peneliti (2021)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Makna validitas adalah kebenaran atau keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Uji validitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. (Purwanto E. , 2020). Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu juga valid. Validitas instrument diuji dengan analisis factor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam satu factor dan mengkorelasikan skor factor dengan skor total. Analisis dilakukan kepada semua butir instrument dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf α 5% atau 0,05. Jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen

dianggap tidak valid, sehingga hasil instrumen tidak dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Eksternal dilakukan dengan test retest (*stability*), *equivalen*, dan *gabungan keduanya*. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini menggunakan rumus croanbach alpha, adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas instrumen;

k = banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen;

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir instrumen;

σ^2 = varians skor total.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

- 1) Analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode ini (grafik histogram) kurang akurat jika digunakan untuk menguji normalitas penelitian yang menggunakan sampel kecil/sedikit. Lebih baiknya jika melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2) Analisis statistic, yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test, dengan membandingkan Asympotic Significance:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menilai linier atau tidak maka menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c) Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual sama antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain maka disebut homoskedestisitas sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedestisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur maka ada indikasi heteroskedestisitas sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedestisitas. Selain menggunakan grafik plot, uji heteroskedestisitas juga bisa diuji menggunakan Uji Gletser.

d) Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah model regresi terdapat multikolonieritas atau tidak maka dengan cara

melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

e) Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dalam regresi linier dilakukan jika data penelitian berupa data time series atau runtut waktu karena nilai sebuah sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh observasi sebelumnya

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis regresi yang mempunyai variabel independen dua atau lebih sebagai factor prediktor variabel dependen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y :Variabel Wakaf uang

X₁ :Variabel Literasi

X₂ :Variabel religiusitas

a :Konstanta

b :Koefisien regresi

a) Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Ho : $\beta = 0$, artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat .

Ha : $\beta \neq 0$, arti ya variabel-variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat .

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi,

a. Apabila probabilitas signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen (untuk tingkat signifikansi = 5%)

- b. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- c. Membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}
 - Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Uji F (Uji simultan)

Uji F ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah amat terbatas. Jika nilai mendekati satu maka variabel independen hampir memberikan semua yang dibutuhkan untuk menggambarkan/memprediksi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY

1. Profil Singkat Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY

Departemen agama berdiri pada tanggal 3 Januari 1946 yang sekarang sudah berbalik nama menjadi Kementerian Agama, adalah salah satu aparatur pemerintah Republik Indonesia. Berdirinya departemen agama adalah hasil Keputusan aklamasi Anggota Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) berdasarkan usul dalam Sidang Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) Tanggal 11 November 1945.

Dalam menjalankan fungsi dan tugas pokoknya, kementerian agama daerah istimewa Yogyakarta mempunyai beberapa kepala bidang, contoh kepala bagian tata usaha (TU), kabag Dikmadd(pendidikan madrasah), kabag Pakis(Pnedidikan agama dan pendidikan keagamaan islam), kabag PHU (Penyelenggara Haji dan umroh), kabag Penais Zawa (Penerangan agama Islam, Zakat dan wakaf). Dari setiap kabag mempunyai tugas yang berbeda-beda sesuai bidangnya. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam Wilayah Provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Agama dan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

2. Visi Misi Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY

a. Visi

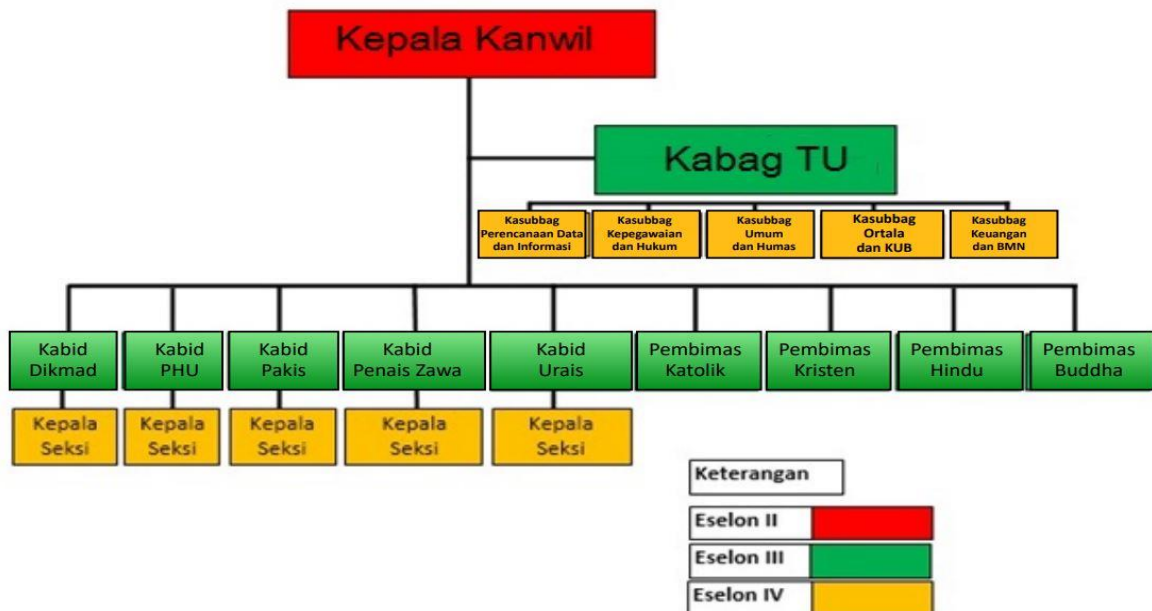
Terwujudnya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

b. Misi

1. Meningkatkan pemahaman kehidupan beragama;
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama;
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas;

4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan;
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel;
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan;
7. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya.

c. Struktur Kepengurusan Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY



Gambar 2. Bagan Kepengurusan Kanwil Kemenag DIY

Sumber: Website Kementerian Agama RI Kanwil DIY (kemenag.go.id)

B. Analisis Data

1. Karakter Demografi Responden

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	51	62 %

2	Perempuan	31	38 %
	Jumlah	82	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan dengan perbandingan persentase 62% : 38%

Tabel 5. Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	0	0%
2	21 Tahun - 30 Tahun	1	1,2%
3	31 Tahun - 40 Tahun	30	36,6%
4	>41 Tahun	51	62,2 %
	Jumlah	82	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang berumur kurang dari 20 tahun tidak ada sedangkan mayoritas berumur lebih dari 41 tahun.

Tabel 6. Golongan Responden

No	Golongan	Jumlah	Persentase
1	I	0	0%
2	II	12	14,6%
3	III	55	67,1%
4	IV	15	18,3%
	Jumlah	82	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pangkat golongan I tidak ada, sedangkan golongan III adalah mayoritas pangkat golongan responden.

Tabel 7. Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	< 1.500.000,-	0	0%
2	1.500.000,- s/d Rp.3.000.000	15	18,3%
3	Rp.3.000.000,- s/d Rp.10.000.000	67	81,7%
	Jumlah	82	100%

Sumber: Data yang diolah (2021)

Dari table diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pendapatan responden adalah Rp.3.000.000,- s/d Rp.10.000.000 per bulan sedangkan pendapatan dibawah 1.500.000,- tidak ada.

2. Uji validitas dan Reliabilitas

Tabel 8. hasil Uji Validitas

VARIABEL	SIGNIFIKANSI	KESIMPULAN	VARIABEL	SIGINIFIKANSI	KESIMPULAN
X1.1	0.776	Tidak Valid	X1.23	0.001	Valid
X1.2	0.002	Valid	X1.24	0.000	Valid
X1.3	0.356	Tidak Valid	X1.25	0.000	Valid
X1.4	0.024	Valid	X1.26	0.000	Valid
X1.5	0.003	Valid	X1.27	0.000	Valid
X1.6	0.070	Tidak Valid	X1.28	0.010	Valid
X1.7	0.771	Tidak Valid	X1.29	0.000	Valid
X1.8	0.979	Tidak Valid	X1.30	0.210	Tidak Valid
X1.9	0.001	Valid	X2.1	0.000	Valid
X1.10	0.202	Tidak Valid	X2.2	0.000	Valid
X1.11	0.078	Tidak Valid	X2.3	0.000	Valid
X1.12	0.461	Tidak Valid	X2.4	0.000	Valid
X1.13	0.000	Valid	X2.5	0.000	Valid
X1.14	0.001	Valid	X2.6	0.000	Valid
X1.15	0.070	Tidak Valid	X2.7	0.002	Valid
X1.16	0.000	Valid	X2.8	0.000	Valid
X1.17	0.487	Tidak Valid	X2.9	0.000	Valid
X1.18	0.000	Valid	X2.10	0.000	Valid
X1.19	0.165	Tidak Valid	Y.1	0.000	Valid
X1.20	0.000	Valid	Y.2	0.000	Valid
X1.21	0.000	Valid	Y.3	0.000	Valid
X1.22	0.000	Valid	Y.4	0.000	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada beberapa butir pernyataan yang tidak valid karena nilai signifikansinya $>0,05$

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH ALPHA	KESIMPULAN
Literasi Wakaf	0.505	Tidak Reliabel
Religiusitas	0.885	Reliabel
Minat berwakaf	0.886	Reliabel

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa literasi wakaf tidak reliabel karena nilai cronbach alpha $0.505 < 0.6$ sedangkan variabel religiusitas dan minat berwakaf nilai cronbach alpha > 0.6 sehingga reliabel.

3. Statistik Deskriptif

a. Summary statistic variabel

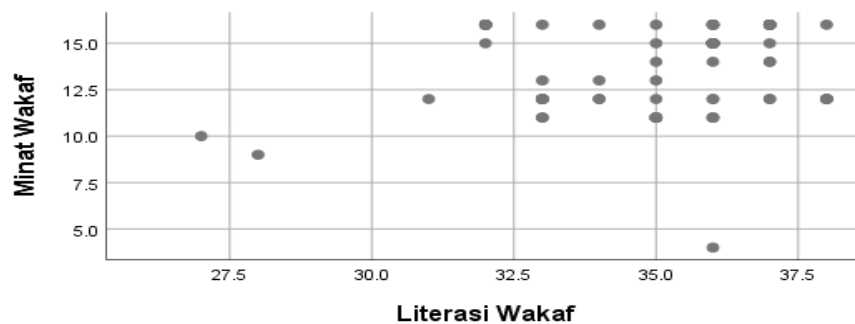
Tabel 10. Statistic Deskriptive

		Statistics		
		Literasi Wakaf	Religiusitas	Minat Berwakaf Uang
N	Valid	82	82	82
	Missing	0	0	0
Mean		34.91	34.57	13.45
Median		35.50	36.00	13.50
Std. Deviation		2.178	4.464	2.305
Variance		4.746	19.927	5.312
Minimum		27	11	4
Maximum		38	40	16

b. Tingkat Literasi wakaf

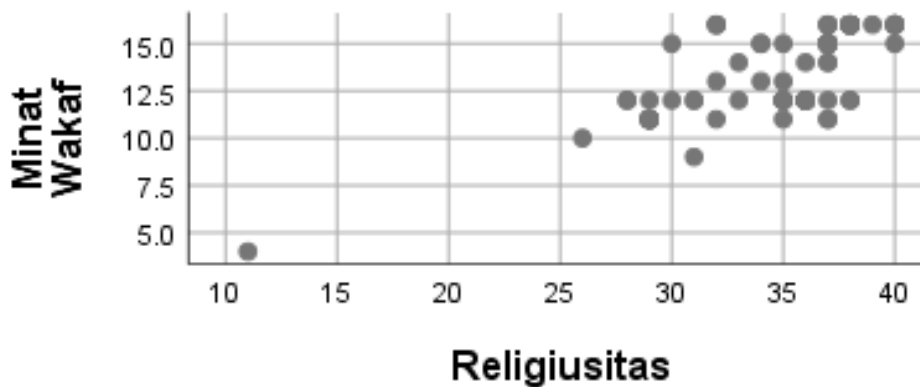
Berdasarkan jawaban kuesioner responden tentang literasi wakaf didapat bahwa rata-rata skor benar adalah 92% (melebihi 80%) yang berarti tingkat literasi wakaf pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY adalah tinggi.

c. Eksplorasi hubungan X terhadap Y



Gambar 3. Scatter plot Literasi Wakaf terhadap Minat Wakaf

Scatter plot diatas menunjukkan bahwa hubungan X terhadap Y adalah positif karena pergerakannya ke kanan atas.



Gambar 4. Scatter plot Hubungan Religiusitas terhadap Minat Wakaf

Scatter plot diatas menunjukkan bahwa hubungan X terhadap Y adalah positif karena pergerakannya ke kanan atas.

4. Uji Asumsi

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54855088
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.078
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari table tersebut didapat signifikansi $0,066 > 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

Tabel 12. Hasil Uji linearitas Literasi wakaf

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Wakaf * Literasi Wakaf	Between Groups	(Combined)	160.074	9	17.786	4.73 9	.000
		Linearity	13.923	1	13.923	3.71 0	.058
		Deviation from Linearity	146.150	8	18.269	4.86 8	.000
	Within Groups		270.231	72	3.753		
	Total		430.305	81			

Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai Sig.Deviation From Linearity, dengan ketentuan yaitu:

- Jika nilai Sig.Deviation from Linearity $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai Sig.Deviation from Linearity $<0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Deviation from Linerity $0.000 < 0,05$ tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

Tabel 13. Hasil Uji linearitas Religiusitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Wakaf * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	311.740	14	22.267	12.5 83	.000
		Linearity	231.894	1	231.89 4	131. 042	.000
		Deviation from Linearity	79.847	13	6.142	3.47 1	.000
	Within Groups		118.564	67	1.770		

	Total	430.305	81			
--	-------	---------	----	--	--	--

Dapat diketahui bahwa nilai Deviation from Linearity $0.000 < 0,05$ tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 14. Uji Heteroskedestisitas Uji Gletser

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.407	1.747		.805	.423		
	Literasi Wakaf	-.033	.047	-.078	-.699	.487	.988	1.013
	Religiusitas	.028	.023	.138	1.236	.220	.988	1.013

a. Dependent Variabel: Abs_Res

Heteroskedestisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji gletser adalah jika nilai signikansi antara nilai independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedestisitas.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi literasi wakaf $0,487 > 0,05$ dan signifikansi religiusitas $0,220 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedestisitas.

Tabel 15. Hasil Uji Uji Multikolonieritas

Variabel	Nilai VIF
Literasi wakaf	1.013
Religiusitas	1.013

Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas mempunyai korelasi atau tidak dengan mengetahui nilai VIF. jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolonieritas. Dari table tersebut

diketahui nilai VIF adalah $1.013 < 10$ dan nilai tolerance $0.988 > 0.1$ yang berarti data tersebut tidak terjadi multikolinearitas

5. Analisis Regresi

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-3.116	2.986		-1.044	.300		
	Literasi Wakaf	.105	.080	.099	1.303	.196	.988	1.013
	Religiusitas	.373	.039	.723	9.505	.000	.988	1.013

a. Dependent Variabel: Minat Berwakaf Uang

Persamaan regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y :Variabel Wakaf uang

X1 :Variabel Literasi

X2 :Variabel religiusitas

$$Y = -3,3.116 + 0,105X_1 + 0,373X_2$$

Interpretasi:

- Nilai a sebesar -3.116 adalah konstanta atau keadaan saat variabel minat berwakaf uang belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel literasi wakaf(X_1) dan religiusitas (X_2).
- $B_1 \cdot X_1$ (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,105 menunjukkan bahwa variabel literasi wakaf mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwakaf uang yang berarti setiap kenaikan satu variabel literasi wakaf maka akan mempengaruhi minat berwakaf uang sebesar 0,105 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini
- $B_2 \cdot X_2$ (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,373 menunjukkan bahwa variabel religiusitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwakaf

uang yang berarti setiap kenaikan satuan variabel religiusitas maka akan mempengaruhi minat berwakaf uang sebesar 0,373 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan/tidak berubah.

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi Variabel Literasi wakaf $0,196 > 0,05$ yang berarti variabel literasi wakaf secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel minat berwakaf uang. Variabel Religiusitas $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat berwakaf uang.

Tabel 17 . Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.066	2	118.033	48.006	.000 ^b
	Residual	194.239	79	2.459		
	Total	430.305	81			
a. Dependent Variabel: Minat Berwakaf Uang						
b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Wakaf						

Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen literasi wakaf dan religiusitas secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang.

Tabel 18. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.537	1.568

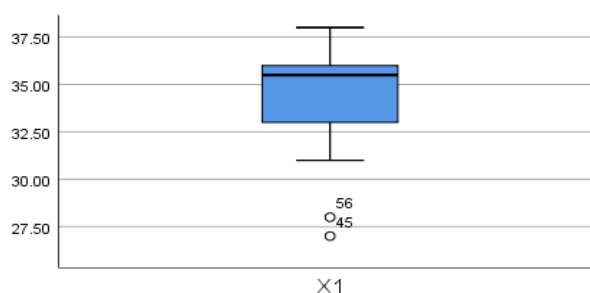
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Wakaf
b. Dependent Variabel: Minat Berwakaf Uang

R.Square = 0,549

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai R.Square (R^2) 0,549 yang berarti 54,9% factor yang mempengaruhi minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama untuk melakukan wakaf uang dapat dijelaskan oleh factor Literasi wakaf dan religiusitas. Sedangkan 45.1 % (100%-54.9%) dijelaskan oleh factor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian Penelitian ini dilakukan terhadap pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai pengaruh literasi wakaf dan religiusitas terhadap minat untuk melakukan wakaf uang. Berdasarkan hasil yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bahwa literasi wakaf tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan (Falahuddin, Fuadi, & Ramadhan, 2019) bahwa persepsi wakif berpengaruh terhadap minat untuk berwakaf. Dalam penelitian ini ada beberapa pertanyaan literasi wakaf yang tidak signifikan karena memang fenomena yang ada dilapangan seperti demikian. Nilai sebaran literasi wakaf dapat dilihat melalui box plot sebagai berikut:



Gambar 5. Box plot Sebaran Literasi

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai statistic dari badan boxplot adalah: Nilai median = 35.50, Nilai quartil pertama/ bawah = 33.00 dan Nilai quartil atas/tertinggi = 36.00. pada boxplot tersebut terdeteksi adanya outlier yang berada pada nilai 27.00 dan 28.00. untuk melihat ukuran penyebaran data menggunakan inner quartil range (IQR) yaitu selisih antara quartil ketiga dan quartil pertama

(36.00-33.00= 3). Semakin panjang bidang IQR menunjukkan data semakin menyebar sedangkan dalam penelitian ini hanya menunjukkan selisih nilai 3 angka saja sehingga penyebaran data rendah. Kurangnya signifikansi pada variabel literasi wakaf salah satunya dipengaruhi oleh nilai penyebaran atau keragaman data yang rendah yang dapat diketahui melalui nilai statistik badan boxplot. Karena nilai median tidak berada dalam garis tengah maka data tidak simetris(miring). Dan dengan adanya outlier yang berada dibawah menunjukkan bahwa distribusi data cenderung menjulur kearah kiri (negative kweness).

Variabel literasi wakaf dalam penelitian (Baskoroputra, 2019) mempunyai indikator-indikator yang diperoleh dari hasil analisis penulis mengenai pengertian dan penjelasan tentang literasi. Dengan adanya empat variabel literasi menghasilkan 17 indikator sebagai ukuran untuk menentukan tingkat literasi. Penelitian (Baskoroputra, 2019) dan penelitian ini sama-sama membahas literasi wakaf namun berbeda penentuan indikatornya. Jika penelitian terdahulu menggunakan hasil analisis dari berbagai pengertian untuk menentukan indikator, maka dalam penelitian ini menggunakan indikator literasi zakat sebagai rujukan menentukan literasi wakaf berdasarkan PUSKAS BAZNAS 2019 dan mendapatkan 38 butir indikator. Kedua penelitian tersebut juga mengukur tingkat literasi wakaf berdasarkan teori Chen dan Volpe dengan kategori literasi rendah jika nilai yang benar dibawah 60%, menengah jika nilai benar 60%-80% dan kategori tinggi jika lebih dari 80%.

Teori literasi zakat menurut Puskas Baznas adalah rujukan untuk menentukan indikator literasi wakaf dalam penelitian ini. Namun karena ada perbedaan hukum (zakat adalah wajib sedangkan wakaf adalah sunah) dan konsepnya maka tidak sama persis dalam pengambilan indikator akan tetapi dimensi nya tetap sama. Salah satu contohnya yaitu variabel dalam literasi zakat tertulis “pengetahuan tentang 8 asnaf” maka dalam literasi wakaf “pengetahuan tentang jenis-jenis wakaf”. Walaupun tidak sama persis dalam pengambilan variabel namun masih dalam dimensi yang sama yaitu tentang pengetahuan dasar zakat/wakaf.

Teori minat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Ferdinand yang mengemukakan bahwa indikator minat beli ada 4 yang secara terperinci dijelaskan yaitu transaksional, refrensial, preferensial, dan eksploratif. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2016) yang hanya menggunakan 3 indikator minat yaitu dorongan dari dalam diri individu, motif sosial dan faktor emosional. Karena minat adalah berkaitan dalam diri seseorang serta lingkungan maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan Ferdinand karena dinilai lebih menggambarkan minat seseorang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis melalui beberapa tahap berupa pengumpulan data, analisis dan interpretasi hasil uji, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi wakaf (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,196 > 0,05$ yang berarti variabel literasi wakaf secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel minat berwakaf uang. Dengan demikian maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Variabel Religiusitas (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel minat berwakaf uang. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
3. Variabel literasi wakaf dan religiusitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap minat pegawai kantor wilayah kementerian agama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melakukan wakaf uang. Penarikan kesimpulan tersebut berdasarkan hasil uji F yang mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Dan factor yang mempengaruhi minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama untuk melakukan wakaf uang dapat dijelaskan oleh factor Literasi wakaf dan religiusitas sebesar 54.9%. Sedangkan 45.1 % (100%-54.9%) dijelaskan oleh factor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis ingin memberi saran kepada pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY untuk memaksimalkan potensi minat wakaf uang sehingga dalam skala besar akan memperbaiki perekonomian Negara. Salah satu cara untuk meningkatkan minat berwakaf uang adalah dengan meningkatkan religiusitas baik yang berhubungan dengan Allah (hablun minallah) maupun berhubungan

dengan manusia(hablun minannas) dan juga mendalami ilmu tentang perwakafan sehingga terciptanya literasi/pengetahuan yang tinggi.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih teliti dan lebih baik dalam pengambilan data sehingga bisa terdistribusi normal dan data juga simetris karena karakteristik data dapat mempengaruhi hasil dari data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin Muhajir, M. d. (2020). *Revitalisasi Filantropi Islam*. Batu: Literasi Nusantara.
- Alex Maulana Muqarrabin, S. M. (2017, Juli 07). Teori Yang Biasa Digunakan Untuk Mengukur Perilaku Konsumen – Theory of Planned Behaviour . *Global Bussines Marketing*.
- Amalia, A. N., & Puspita. (2018). Minat Masyarakat Jakarta dalam Wakaf Uang pada Lembaga Wakaf. *Journal of Islamic Economics, Finance and Bankin*, 1.
- Asri, A. N. (2019). Literasi Dalam Al-Qur'an(Studi Komparatif Tafsir Ibnu 'Ashu>rdan al-Biqa>'i Terhadap Surah al 'Alaq ayat 1-5). 18-27.
- Barlinti, Y. S. (2007). Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Lex Jurnalica Vol.4 No.3*, 159.
- Baskoroputra, G. F. (2019). Analisa Tingkat Literasi Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Pada Persepsi Wakaf Uang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya) . 1.
- BAZNAS. (2019). Indeks Literasi Zakat. In BAZNAS, *Pusat Kajian Strategis BAZNAS* (p. 9). Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS) .
- Edy Purwanto, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Falahuddin, Fuadi, & Ramadhan, M. R. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Wakaf Masyarakat di Kota Lhokseumawe . *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) vol.3 no.2*, 81.
- Fauzi, M. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Handayani, R., & Kurnia, T. (2015). Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bogor Terhadap Wakaf Tunai . *Jurnal Syarikah* , 61.
- Hasan, S. (2011). *Wakaf Uang (Perspektif Fiqih, Hukum Positif, dan Manajemen)*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

- hidayat, A. T., Elita, F. M., & Setiaman, A. (2012). Hubungan antara Atribut Produk dengan Minat Beli Konsumen. *ejurnal Mahasiswa Padjadjaran Vol.1 No 1*, 1-14.
- KEMENAG, K. (2020, 10 07). *Kemenag Resmikan Kampung Zakat dan Wakaf di Yogyakarta*. Retrieved from kemenag.go.id: <https://diy.kemenag.go.id/8790-kemenag-resmikan-kampung-zakat-dan-wakaf-di-yogyakarta.html>
- Kuncoro. (2003). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro. (2003). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. In U. A. YKPN, *UPP AMP YKPN*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pertiwi, I. S. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung . *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 8, No.1*, , 1-19.
- Rohmatun, K. I., & Dewi, C. K. (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap. *Jurnal Ecodemica, Vol. 1 No. 1 April 2017*, 29.
- SARDIANA, A., & ZULFISON. (2016). Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 172.
- Setiawan, F. (2016). Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo) . *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 8 No. 1 Des 2018* , 13.
- Shahnaz, N. B., & Wahyono. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Di Toko Online. *Management Analysis Journal* , 389.
- Suganda, A. D. (2014). *Konsep Wakaf Tunai*.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- UBAID, A. (2015). *Kemitraan Nazhir Dengan Bank Syariah Dalam Mengembangkan Wakaf Uang : Studi Perbandingan Di Indonesia, Bangladesh Dan Yordania*. 16.

- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *PELITA, Volume XI, Nomor 2*, 7-8.
- Ulya Kencana, S. (2017). *Hukum Wakaf Indonesia*. Jawa Timur: Setara Press.
- Yosal, I. (2009). *Literasi media, : apa, mengapa, bagaimana*. Bandung: Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2009.

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN “PENGARUH LITERASI WAKAF DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT PEGAWAI KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA UNTUK
BERWAKAF UANG”

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/i

Dengan hormat, Saya Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Program Studi Ekonomi Islam, sedang melakukan pengumpulan data untuk menyelesaikan penelitian tentang Pengaruh literasi dan religiusitas terhadap minat pegawai kantor wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berwakaf uang. Untuk itu peneliti membutuhkan beberapa data yang harus diisi dengan jujur dan suka rela oleh Bapak/Ibu. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kesediaan dan bantuan anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini. Atas kesediaan waktu Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

*Data Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Usia : < 20 tahun

21 tahun – 30 tahun

31 tahun – 40 tahun

> 41 tahun

Golongan : I III

II IV

- Pendapatan : < Rp.1.500.000,-
- Rp. 1.500.001,- s/d Rp. 3.000.000,-
- Rp. 3.000.001,- s/d Rp. 10.000.000,-

1. Variabel Literasi

No	Pernyataan	BENAR	SALAH
1	Wakaf secara bahasa adalah menahan		
2	Wakaf merupakan salah satu rukun islam		
3	Mengeluarkan harta untuk berwakaf hukumnya wajib		
4	Barang yang diwakafkan ada ketentuan tersendiri sedangkan barang hadiah adalah tidak terikat ketentuan.		
5	Mauquf bih merupakan harta yang diwakafkan		
6	Wakif adalah orang yang mewakafkan harta wakaf		
7	Orang yang mengelola harta wakaf disebut Nadzir		
8	Mauquf 'alaih adalah orang yang menerima harta wakaf		
9	Wakaf bertujuan untuk mewujudkan potensi dan manfaat harta benda wakaf		
10	Fungsi wakaf menurut KHI pasal 216 dan pasal 5 UU No.41 tahun 2004 adalah terciptanya sarana serta prasarana umum sehingga terwujud kesejahteraan bersama		
11	Hukum berwakaf adalah sunnah (Dianjurkan)		
12	Seseorang yang melakukan wakaf akan mendapat pahala yang tiada henti walaupun sudah meninggal dunia		
13	Orang yang berwakaf tidak boleh anak kecil yang belum baligh		
14	Macam-macam wakaf berdasarkan diperuntukkan nya ada wakaf ahli dan khairi		

15	Wakaf muabbad adalah wakaf yang diberikan untuk selamanya.		
16	Wakaf uang merupakan jenis wakaf benda bergerak		
17	Sepeda motor diperbolehkan untuk diwakafkan		
18	Wakaf uang adalah wakaf produktif yang dapat digunakan untuk program pemberdayaan		
19	Wakaf uang bisa dilakukan dengan cara menyerahkan uang kepada nazir untuk dikelola		
20	Wakif mempunyai kebebasan memilih untuk tujuan apa dana wakaf tersebut.		
21	Kualitas wakaf uang tetap utuh dan hanya keuntungannya saja yang dibelanjakan untuk tujuan yang dibelanjakan oleh wakif		
22	Mengelola harta wakaf adalah tugas nazir		
23	Syarat menjadi seorang nazir harus memiliki pengetahuan tentang wakaf dan hukum-hukumnya		
24	Orang yang berwakaf harus memiliki penuh atas harta yang akan diwakafkan		
25	Harta wakaf bisa dimanfaatkan oleh masyarakat/lembaga/orang yang ditentukan oleh wakif.		
26	BWI (Badan Wakaf Indonesia) bertugas untuk mengelola dan mengembangkan wakaf berskala nasional dan internasional		
27	Wakaf, baik benda bergerak atau tidak bergerak dapat dilakukan melalui lembaga wakaf .		
28	Hukum wakaf di Indonesia diatur dalam UU No.41 Tahun 2004		
29	Orang yang membayar wakaf dapat mengurangi pajak yang dibayarnya		
30	Wakaf tidak dapat meningkatkan produktivitas masyarakat		
31	Wakaf yang terealisasi dengan baik akan mengurangi kesenjangan sosial		
32	Wakaf uang dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat		

33	Wakaf akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek, namun tidak dalam jangka panjang		
34	Dalam skala besar, wakaf akan mengurangi stabilitas ekonomi Negara		
35	Wakaf melalui lembaga wakaf tidak akan tersalurkan dengan baik		
36	Benda wakaf yang dikelola lembaga wakaf akan disalurkan sesuai permintaan wakif.		
37	Tabung wakaf uang (TWI) merupakan salah satu cara untuk memudahkan penjangkauan dana wakaf		
38	Wakaf uang lebih fleksibel dibanding wakaf yang lainnya.		

2. Variabel Religiusitas

1	Saudara percaya adanya Tuhan, rasul, malaikat serta takdir Tuhan				
2	Saudara selalu melakukan sholat lima waktu				
3	Saudara melakukan sunah – sunah yang diajarkan sesuai dengan syariat				
4	Saudara aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian				
5	Saudara selalu merasa bersyukur atas pemberian Allah				
6	Saudara takut ketika melanggar larangan Allah				
7	Semua ketentuan dan perincian tentang wakaf dijelaskan dalam Alqur' an				
8	Tatacara berwudhu termaktub(tertulis) dalam Alqur' an				
9	Saudara berlaku jujur dan pemaaf				
10	Saudara bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dilakukan				

3. Variabel minat

No	Pernyataan	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1	Saudara mempunyai keinginan berwakaf uang				
2	Saudara mengajak tatangga atau keluarga untuk melakukan wakaf uang				
3	Saudara lebih memilih wakaf uang daripada wakaf yang lain karena wakaf uang lebih fleksibel				
4	Saudara mencoba mencari informasi tentang wakaf uang (misalnya melalui media sosial, buku dll)				

77	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36	
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	37
79	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36	
80	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36	
81	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36	
82	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36	

Perhitungan Tingkat Literasi

Variabel	BENAR	SALAH	% BENAR	% SALAH	Variabel	BENAR	SALAH	% BENAR	% SALAH	
X1.1	73	9	89%	11%	X1.20	76	6	93%	7%	
X1.2	78	4	95%	5%	X1.21	69	13	84%	16%	
X1.3	80	2	98%	2%	X1.22	82	0	100%	0%	
X1.4	75	7	91%	9%	X1.23	82	0	100%	0%	
X1.5	80	2	98%	2%	X1.24	74	8	90%	10%	
X1.6	81	1	99%	1%	X1.25	82	0	100%	0%	
X1.7	76	6	93%	7%	X1.26	77	5	94%	6%	
X1.8	67	15	82%	18%	X1.27	82	0	100%	0%	
X1.9	81	1	99%	1%	X1.28	81	1	99%	1%	
X1.10	79	3	96%	4%	X1.29	37	45	45%	55%	
X1.11	82	0	100%	0%	X1.30	67	15	82%	18%	
X1.12	82	0	100%	0%	X1.31	77	5	94%	6%	
X1.13	74	8	90%	10%	X1.32	81	1	99%	1%	
X1.14	62	20	76%	24%	X1.33	70	12	85%	15%	
X1.15	82	0	100%	0%	X1.34	63	19	77%	23%	
X1.16	72	10	88%	12%	X1.35	75	7	91%	9%	
X1.17	81	1	99%	1%	X1.36	61	21	74%	26%	
X1.18	82	0	100%	0%	X1.37	80	2	98%	2%	
X1.19	81	1	99%	1%	X1.38	79	3	96%	4%	
Rata-rata %									92%	8%

HASIL UJI VALIDITAS LITERASI WAKAF

Correlations					Correlations				
		X1.29	X1.30	TOTAL		X1.29	X1.30	TOTAL	
X1.1	Pearson Correlation	-.056	-.056	-.032	X1.9	Pearson Correlation	.703**	-.018	.355**
	Sig. (2-tailed)	.620	.620	.776		Sig. (2-tailed)	.000	.876	.001
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.2	Pearson Correlation	.331**	-.036	.331**	X1.10	Pearson Correlation	-.031	-.031	.142
	Sig. (2-tailed)	.002	.749	.002		Sig. (2-tailed)	.783	.783	.202
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.3	Pearson Correlation	-.025	-.025	.103	X1.11	Pearson Correlation	-.052	-.052	.196
	Sig. (2-tailed)	.824	.824	.356		Sig. (2-tailed)	.643	.643	.078
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.4	Pearson Correlation	.259*	-.044	.248*	X1.12	Pearson Correlation	.094	.278*	.083
	Sig. (2-tailed)	.019	.692	.024		Sig. (2-tailed)	.399	.011	.461
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.5	Pearson Correlation	.390**	-.031	.322**	X1.13	Pearson Correlation	-.059	-.059	.381**
	Sig. (2-tailed)	.000	.783	.003		Sig. (2-tailed)	.599	.599	.000
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.6	Pearson Correlation	-.018	-.018	.201	X1.14	Pearson Correlation	.703**	-.018	.355**
	Sig. (2-tailed)	.876	.876	.070		Sig. (2-tailed)	.000	.876	.001
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.7	Pearson Correlation	-.044	-.044	-.033	X1.15	Pearson Correlation	-.018	-.018	.201
	Sig. (2-tailed)	.692	.692	.771		Sig. (2-tailed)	.876	.876	.070
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.8	Pearson Correlation	-.072	-.072	-.003	X1.16	Pearson Correlation	.563**	-.044	.486**
	Sig. (2-tailed)	.522	.522	.979		Sig. (2-tailed)	.000	.692	.000
	N	82	82	82		N	82	82	82
Correlations					Correlations				
		X1.29	X1.30	TOTAL		X1.29	X1.30	TOTAL	
X1.17	Pearson Correlation	-.072	.348**	-.078	X1.25	Pearson Correlation	.382**	-.065	.462**
	Sig. (2-tailed)	.522	.001	.487		Sig. (2-tailed)	.000	.559	.000
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.18	Pearson Correlation	-.052	-.052	.443**	X1.26	Pearson Correlation	-.087	.288**	.459**
	Sig. (2-tailed)	.643	.643	.000		Sig. (2-tailed)	.438	.009	.000
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.19	Pearson Correlation	-.040	.620**	.155	X1.27	Pearson Correlation	.518**	-.048	.411**
	Sig. (2-tailed)	.719	.000	.165		Sig. (2-tailed)	.000	.667	.000
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.20	Pearson Correlation	.703**	-.018	.406**	X1.28	Pearson Correlation	-.096	-.096	.281*
	Sig. (2-tailed)	.000	.876	.000		Sig. (2-tailed)	.392	.392	.010
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.21	Pearson Correlation	.143	-.174	.432**	X1.29	Pearson Correlation	1	-.025	.541**
	Sig. (2-tailed)	.199	.117	.000		Sig. (2-tailed)		.824	.000
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.22	Pearson Correlation	.334**	-.075	.637**	X1.30	Pearson Correlation	-.025	1	.140
	Sig. (2-tailed)	.002	.504	.000		Sig. (2-tailed)	.824		.210
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.23	Pearson Correlation	.290**	-.040	.367**	TOTAL	Pearson Correlation	.541**	.140	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.719	.001		Sig. (2-tailed)	.000	.210	
	N	82	82	82		N	82	82	82
X1.24	Pearson Correlation	.703**	-.018	.406**					
	Sig. (2-tailed)	.000	.876	.000					
	N	82	82	82					

HASIL UJI VALIDITAS RELIGIUSITAS

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOTAL
X2 .1	Pearson Correlation	1	.976**	.649**	.608**	.848**	.894**	.099	.340**	.654**	.825**	.882**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.377	.002	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2 .2	Pearson Correlation	.976* *	1	.660**	.620**	.869**	.915**	.078	.342**	.664**	.844**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.485	.002	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2 .3	Pearson Correlation	.649* *	.660**	1	.779**	.631**	.669**	.235*	.373**	.662**	.647**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.034	.001	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2 .4	Pearson Correlation	.608* *	.620**	.779**	1	.560**	.633**	.281*	.307**	.577**	.686**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.011	.005	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2 .5	Pearson Correlation	.848* *	.869**	.631**	.560**	1	.782**	.132	.325**	.631**	.751**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.237	.003	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2 .6	Pearson Correlation	.894* *	.915**	.669**	.633**	.782**	1	.053	.404**	.670**	.751**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.635	.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2 .7	Pearson Correlation	.099	.078	.235*	.281*	.132	.053	1	-.132	.092	.285**	.333**
	Sig. (2-tailed)	.377	.485	.034	.011	.237	.635		.236	.413	.009	.002
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2 .8	Pearson Correlation	.340* *	.342**	.373**	.307**	.325**	.404**	-.132	1	.206	.209	.482**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.001	.005	.003	.000	.236		.063	.059	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2 .9	Pearson Correlation	.654* *	.664**	.662**	.577**	.631**	.670**	.092	.206	1	.607**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.413	.063		.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2 .10	Pearson Correlation	.825* *	.844**	.647**	.686**	.751**	.751**	.285**	.209	.607**	1	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.059	.000		.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
T O	Pearson Correlation	.882* *	.891**	.839**	.808**	.840**	.871**	.333**	.482**	.744**	.856**	1

T	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	
A		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
L												

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS MINAT

		Correlations				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.728**	.707**	.729**	.893**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82
Y.2	Pearson Correlation	.728**	1	.584**	.666**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.00		.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82
Y.3	Pearson Correlation	.707**	.584**	1	.705**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	82	82	82	82	82
Y.4	Pearson Correlation	.729**	.666**	.705**	1	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	82	82	82	82	82
TOTAL	Pearson Correlation	.893**	.834**	.882**	.884**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output Reliabilitas Literasi wakaf, Religiusitas dan Minat berwakaf

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.505	.641	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	4

Multikolinearitas

		Coefficients^a						
		Unstandardized		Standardize	Collinearity			
		Coefficients		d	Statistics			
				Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc	VIF
							e	
1	(Constant)	-3.116	2.986		-1.044	.300		
	Literasi wakaf	.105	.080	.099	1.303	.196	.988	1.013
	Religiusitas	.373	.039	.723	9.505	.000	.988	1.013

a. Dependent Variabel: Minat

RIWAYAT HIDUP PENULIS**1. Identitas diri**

Nama : Hilda Khilya Arintin
Alamat : Kedungwanglu, Banyusoco, Playen, Gunungkidul,DIY
Email : hildakhilya@gmail.com
No Hp : 081328998128

2. Riwayat pendidikan**Formal**

MI YAPPI Kedungwanglu	2002-2008
SMP N 3 GAMPING	2008-2011
MAN 1 YOGYAKARTA	2011-2014

Non formal

PonPes Assalafiyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 2008-2019